

MODUL LABORATORIUM KONSELING

KONSELING INDIVIDUAL



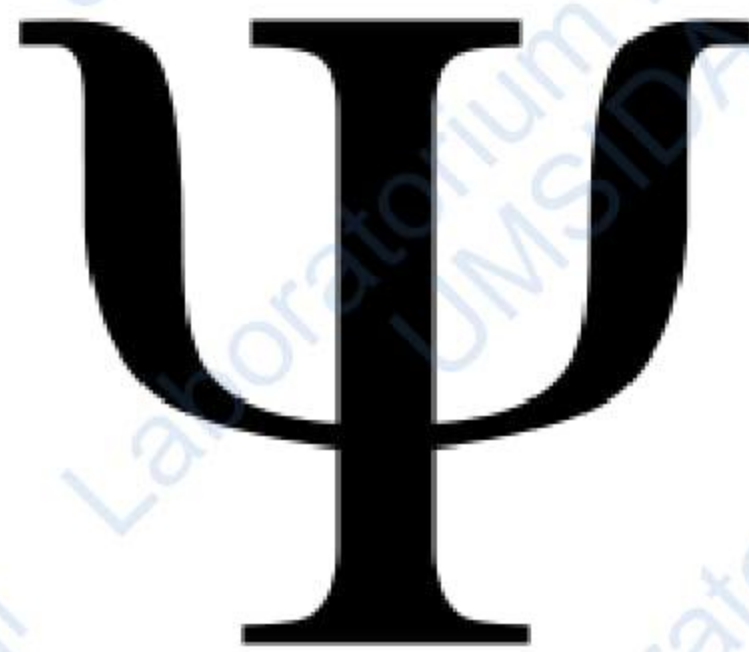
Disusun oleh:

Lely Ika Mariyati, M.Psi, Psikolog

Dra. Dwi Nastiti, MSi.

MODUL LABORATORIUM KONSELING INDIVIDUAL

DIGUNAKAN SEBAGAI PEGANGAN PRAKTIKUM
MATA KULIAH TEKNIK KONSELING



Disusun oleh :

Lely Ika Maryati, M.Psi, Psikolog.

Dra. Dwi Nastiti, MSI

Prodi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum, Wr, Wb

Syukur alhamdulillah kami panjatkan pada Allah, karena berkat rahmat dan ijin-Nya penyusunan modul "Laboratorium Konseling Individual" ini dapat diselesaikan. Banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan pada kami, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kami haturkan banyak terimakasih.

Modul Laboratorium Konseling Individual ini adalah sebuah modul yang bertujuan untuk membantu para mahasiswa untuk belajar bagaimana seseorang berbicara dengan orang lain dengan tujuan untuk membantu agar terjadi perubahan perilaku kearah positif dari orang yang dibantu. Jadi ada dua pihak dalam konseling yaitu pihak yang membantu dan pihak yang dibantu. Pihak yang membantu dinamakan konselor, atau pembimbing, sedangkan pihak yang dibantu adalah klien/ konselee. Sedangkan Laboratorium Konseling individu sendiri adalah sebuah tempat untuk memenuhi kebutuhan internal, yaitu sebagai tempat mahasiswa melaksanakan praktikum dalam melakukan konseling individual sebagai salah satu bentuk *treatment* psikologi sebagai konsekuensi dalam meningkatkan skill profesi konselor. Didalam laboratorium ini, disediakan fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan penggunaan Konseling Individual secara individual, yaitu seperti meja, kursi, lembar kerja berupa pencatat proses materi konseling dan evaluasi konseling, alat-alat pencatat hasil konseling, antara lain : pensil/balpoint, perekam suara dan juga CCTV sebagai pengawasan dan juga perekaman saat konseling berlangsung.

Selama konseling individual berlangsung, kedua pihak harus bekerja sama agar klien harus dapat memahami diri dan permasalahannya serta mampu mengembangkan potensi positif dalam dirinya. Dan yang terpenting lagi, klien harus mampu memecahkan masalahnya sendiri. Tentu atas bantuan dan kepakaran konselor. Karena itu seorang konselor yang bergerak di berbagai interaksi antar manusia, agar dilengkapi dengan ilmu konseling dan juga di lengkapi ilmu penunjang lain seperti psikologi, antropologi, sosiologi, dan ilmu-ilmu yang lain yang bersinggung dengan perilaku manusia.

Selanjutnya konselor harus memiliki keterampilan konseling yaitu menguasai teknik-teknik konseling disetiap tahapan proses konseling Tahap Awal, Tahap Pertengahan, dan Tahap Akhir. Maksud diadakan tahap-tahap dalam proses konseling adalah agar konselor dapat mengetahui sampai dimana kemajuan konseling yang dilakukannya. Karena setiap tahap konseling ada teknik tertentu dan tujuan yang harus dicapai, maka konselor harus mampu menangkap permasalahan klien secara defintif sesuai dengan pernyataan dan bahasa tubuh klien. Dengan kata lain bahwa definisi masalah klien harus atas persetujuan klien dan bukan hanya atas keinginan konselor.

Semoga panduan Modul Laboratorium Konseling Individual ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, dan dapat memberikan informasi bagi para pembacanya. Serta tidak lupa kami menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan.

Wassalammu'alaikum, Wr, Wb

Sidoarjo, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Profil Laboratorium.....	1
B. Manajemen Laboratorium.....	1
C. Penggunaan Laboratorium.....	2
D. Peralatan.....	3
E. Peralatan Pendukung.....	3
BAB II KURIKULUM	5
A. Analisis Materi / Instruksional.....	5
B. Silabus Praktikum.....	6
C. Satuan Acara Praktek (Sap).....	6
1.Persiapan Sebelum Pelaksanaan Konseling Individual.....	6
2.Pelaksanaan Tahap I : Konseling Individual Pada Individu Usia Dewasa.....	7
3.Pelaksanaan Tahap II : Evaluasi Praktikum Koseling Individual Pada Individu Usia Dewasa.....	8
4.Pelaksanaan Tahap III : Konseling Individual Pada Individu Usia Remaja.....	9
5.Pelaksanaan Tahap IV : Evaluasi Praktikum Koseling Individual Pada Individu Usia Remaja.....	10
6.Pelaksanaan Tahap V : Konseling Individual Pada Individu Usia Anak (5-7 Tahun).....	11
7.Pelaksanaan Tahap VI : Evaluasi Praktikum Koseling Individual Pada Individu Usia Anak (5-7 tahun).....	12
BAB III MATERI MODUL	13
Modul 1 Persiapan.....	15
1. Modul 2 Konseling Individual Pada Usia Dewasa.....	19
2. Modul 3 Evaluasi Praktikum Konseling Individual Pada Individu Usia Dewasa.....	25
3. Modul 4 Konseling Individual Pada Individu Usia Remaja.....	30
4. Modul 5 Evaluasi Praktikum Konseling Individual Pada Individu..... Usia Remaja.....	36
5. Modul 6 Konseling Individual Pada Individu Usia Anak (5-7 Tahun)...	41
6. Modul 7 Evaluasi Praktikum Konseling Individual Pada Individu . Usia Anak (5-7 tahun).....	47

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Struktur Organisasi Fakultas 2

LAMPIRAN..... 52

BAB I PENDAHULUAN

A. PROFIL LABORATORIUM

Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing yang berpengalaman atau terlatih terhadap individu yang membutuhkan, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah, Willis (2004).

Teknik Konseling adalah salah satu matakuliah yang bersifat aplikatif dibidang psikologi. Artinya kuliah ini tidak hanya memberikan informasi baru bagi mahasiswa namun lebih pada menciptakan dan meningkatkan skill individu dalam memberikan bantuan konseling terhadap orang lain dengan teknik-teknik yang telah diperolehnya.

Laboratorium Konseling individu diadakan berawal sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan internal, yaitu sebagai tempat mahasiswa melaksanakan praktikum dalam melakukan konseling individual sebagai salah satu bentuk *treatment* psikologi sebagai konsekuensi dalam meningkatkan skill profesi konselor.

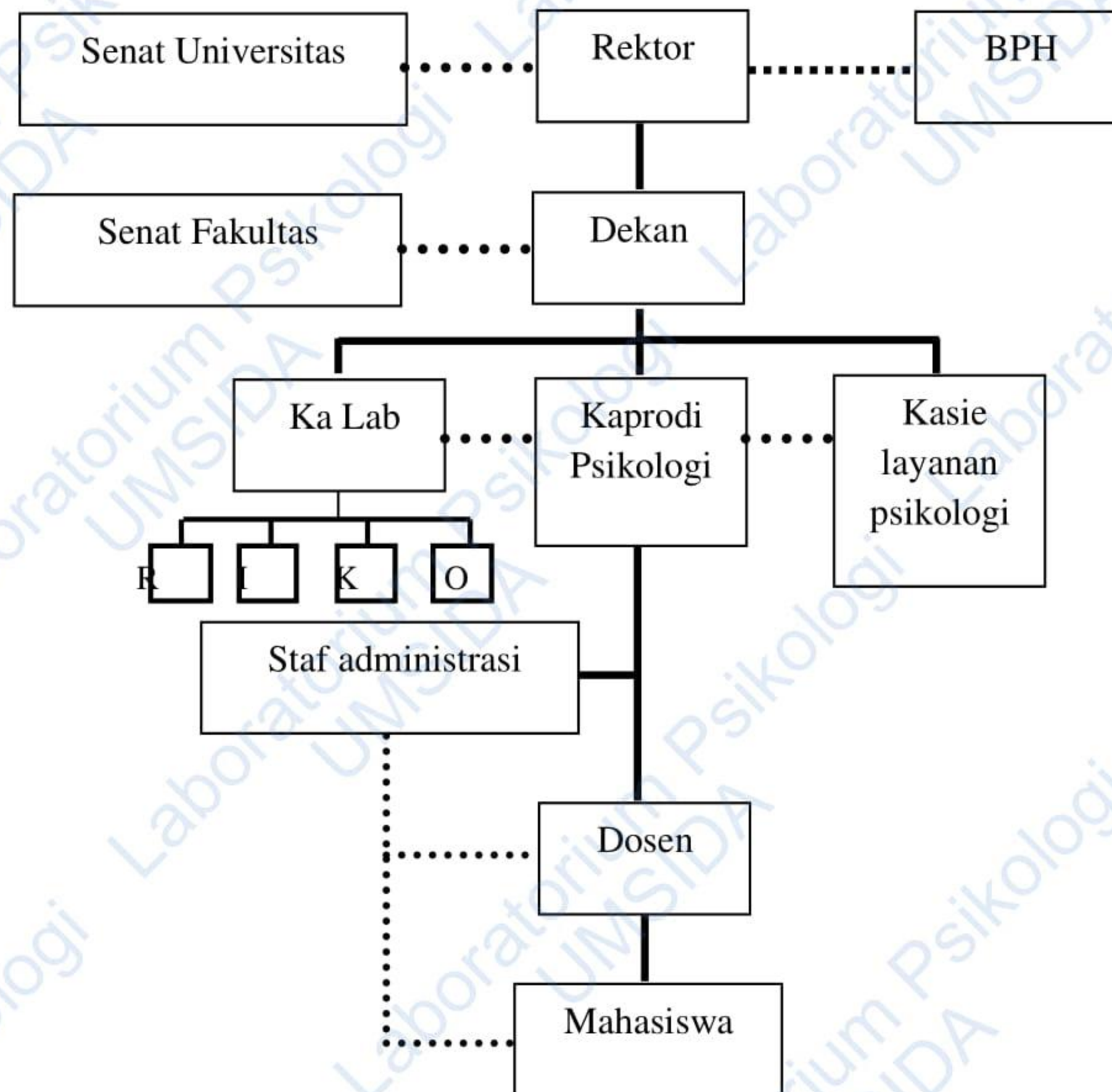
Berkembang selanjutnya, laboratorium Konseling individual dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan eksternal, yaitu sebagai tempat untuk membantu klien dalam mengembangkan potensinya serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi lingkungan yakni nilai-nilai lingkungan, sosial-budaya, dan agama. Artinya Klien dapat melakukan penyesuaian diri terhadap masalah yang dihadapinya dengan memperhatikan potensi dan kelemahan diri, seperti tujuan dari mata kuliah teknik konseling.

B. MANAJEMEN LABORATORIUM

Laboratorium Konseling Individual di bawah pengawasan dan tanggung jawab Kepala Laboratorium Psikologi Fakultas Psikologi. Kepala Laboratorium Psikologi Fakultas Psikologi bertanggung jawab secara langsung kepada Dekan Fakultas Psikologi.

Kepala Laboratorium Psikologi dalam melaksanakan fungsi dan perannya melakukan koordinasi dengan Kepala Program Studi Psikologi untuk memenuhi kebutuhan internal, berkenaan dengan pelaksanaan Konseling, sebagai bagian dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh Fakultas. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan eksternal, Kepala Laboratorium Psikologi berkoordinasi dengan Kepala Pusat Pelayanan Psikologi Terapan Umsida. Struktur organisasi beserta mekanisme Laboratorium Psikologi Fakultas Psikologi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar I
Struktur Organisasi Fakultas :



Keterangan :

———— = Garis instruktif

..... = Garis koordinatif

R = Lab. Rorschach

I = Lab. Interview

K = Lab. Konseling

O = Lab. Observasi

C. PENGGUAAAN LABORATORIUM

Pemanfaatan Laboratorium Konseling Individual sebagai keperluan internal (untuk proses belajar mahasiswa) dan keperluan eksternal (untuk pelayanan akan kebutuhan umum).

1. Pemanfaatan Praktikum Internal

Pada laboratorium konseling Individual, mahasiswa dilatih ketrampilan sebagai seorang konselor sebagai salah satu bentuk *treatment* psikologi sebagai konsekwensi dalam meningkatkan skill profesi konselor. Beberapa skill yang dikembangkan dalam praktikum konseling individual, diantaranya: Menciptakan repport, melakukan konseling dengan menggunakan 22 teknik konseling, seperti: Perilaku *Attending*, Empati, Refleksi, *Eksplorasi*, *Questions (open Atau Closed)*, *Paraphrasing* (menerangkan pesan utama), *Minimal Encouragement* (Dorongan minimal), *Interpretasi*, *Directing* (Mengarahkan), *Leading* (memimpin), Fokus, Konfrontasi, *Clarifying* (Menjernihkan), *Fasilitating* (Memudahkan), Diam, Mengambil inisiatif,

Memberi nasehat, Pemberin informasi, Merencanakan, Menyimpulkan, *Encouragement* (Dorongan), Mengakhiri konseling, serta menyusun laporan konseling individual. Hal ini sejalan dengan salah satu misi Fakultas Psikologi, yaitu : mencetak sarjana psikologi yang kompeten di bidangnya.

2. Pemanfaatan Layanan Umum

Selain itu, laboratorium Konseling Individual disiapkan juga untuk memenuhi kebutuhan eksternal, yaitu sebagai sarana fakultas dalam memberikan layanan asesmen dan penanganan psikologis secara individual baik untuk mahasiswa fakultas lain, staf pengajar, atau masyarakat umum lainnya yang membutuhkan jasa layanan psikologi. Dalam hal ini, Laboratorium Konseling Individual bisa menjadi tempat dimana mahasiswa belajar permasalahan secara riil secara individual, dan dosen mengasah kemampuannya sebagai psikolog didalam menerapkan teknik konseling pada klien yang datang dengan masalahnya (yang diterima Pusat Pelayanan Psikologi Terapan Umsida).

D. PERALATAN

Didalam laboratorium ini, disediakan fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan penggunaan Konseling Individual secara individual, yaitu :

1. 7 buah meja, dan 14 kursi
 - Meja dan kursi dipakai sebagai tempat untuk melaksanakan *treatment* Psikologi “Konseling Individual”.
 - Meja dan kursi disesuaikan dengan kondisi Konselee (dewasa/remaja dan anak-anak). Pelaksananya dengan 1 meja dan 2 kursi, masing-masing untuk konselor dan konselee
2. Lembar kerja, berupa :

Lembar kerja berupa pencatat proses materi konseling dan evaluasi konseling, diantaranya:

 - a. Lembar kerja 1: Sarana Penunjang
 - b. Lembar kerja 2: Evaluasi Rapport Konselor
 - c. Lembar kerja 3: Verbatim Praktikum Konseling Individual
 - d. Lembar kerja 4: Tabel Mikroskill
 - e. Lembar kerja 5: Evaluasi Perilaku Atending Konselor
 - f. Lembar kerja 6: Evaluasi Respon Konselor
3. Alat-alat pencatat hasil konseling, antara lain : pensil/balpoint, perekam suara

E. PERALATAN PENDUKUNG

Didalam laboratorium Konseling Individual, disediakan fasilitas-fasilitas pendukung yang berhubungan pelaksanaan *treatment* Psikologi “Konseling Individual”. dengan menggunakan teknik-teknik konseling secara individual, yaitu :

1. 7 ruang praktikum individual yang terpisah-pisah.

Pembuatan ruang praktikum konseling individual secara individual dimaksudkan agar mahasiswa “mempraktekkan konseling individual secara individual dengan menerapkan kode etik kerahasiaan konselee”. Demikian juga saat pelayanan eksternal, psikolog (konselor) bisa menjamin kerahasiaan klien. Masing masing ruang dilengkapi dengan 1 meja dan 2 buah kursi.

2. 1 ruang kontrol, yang berisi seperangkat komputer yang terangkai dengan CCTV di masing-masing ruang, yang bisa digunakan untuk pengawasan dan perekaman. Ruang ini disetting dengan tujuan :
 - a. Dosen bisa memantau bagaimana pelaksanaan praktikum mahasiswa,
 - b. Observer memantau perilaku konselor selama pelaksanaan konseling individual
 - c. Mendapat data visual pelaksanaan konseling individual (dapat dilakukan perekaman bila diperlukan)
3. 7 CCTV + pelengkapanya
4. Komputer
Komputer dalam ruang laboratorium konseling individual digunakan sebagai pengontrol CCTV dan layar CCTV

BAB II KURIKULUM

A. ANALISIS MATERI / INSTRUKSIONAL

Secara umum, pelaksanaan praktikum intervensi psikologi mempunyai tujuan agar mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman konseptual tentang intervensi psikologi, tetapi juga memiliki kesempatan berlatih dalam melaksanakan intervensi psikologi yang telah dipelajari secara teoritis dengan benar.

Demikian juga halnya dengan praktikum konseling individual, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami konsep tentang konseling individual, tetapi juga mampu melaksanakan konseling individual, mulai dari persiapan sebelum konseling hingga pelaksanaan dan dalam menyusun laporan hasil konseling individual. Untuk mencapai hasil tersebut, mahasiswa diharuskan melakukan praktikum seluruh tahap pelaksanaan praktikum konseling individual di ruang Laboratorium konseling individual.

Secara khusus, diharapkan pelaksanaan praktikum konseling individual di Laboratorium konseling individual akan membuat mahasiswa mampu melakukan setiap tahap praktikum dengan benar. Tujuan masing-masing tahap praktikum konseling individual meliputi :

1. Persiapan Pelaksanaan Konseling individual

Pada tahap ini diharapkan mahasiswa mampu untuk mempraktekkan persiapan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan konseling individual tepat dan benar.

2. Pelaksanaan Tahap I : Konseling Individual Pada Individu Usia Dewasa

Pada tahap ini diharapkan mahasiswa mampu untuk melakukan konseling individual dengan tepat dan benar pada individu usia dewasa

3. Pelaksanaan Tahap II : Evaluasi dan Menyusun Laporan Koseling Individual pada Individual Usia Dewasa

Pada tahap ini diharapkan mahasiswa mampu memahami dan trampil dalam melakukan konseling individual pada individual usia dewasa

4. Pelaksanaan Tahap III : Konseling Individual Pada Individu Usia Remaja

Pada tahap ini diharapkan mahasiswa mampu untuk konseling individual dengan tepat dan benar dengan tepat dan benar pada individu usia remaja

5. Pelaksanaan Tahap IV : Evaluasi dan Menyusun Laporan Koseling Individual pada Individu Usia Remaja

Pada tahap ini diharapkan mahasiswa mampu memahami dan trampil dalam melakukan konseling individual pada individu usia remaja

6. Pelaksanaan Tahap V : Konseling Individual Pada Individu Usia anak (5-7 tahun)

Pada tahap ini diharapkan mahasiswa mampu memahami dan trampil dalam melakukan konseling individual pada individu usia anak (5-7 tahun)

7. Pelaksanaan Tahap VI : Evaluasi dan Menyusun Laporan Koseling Individual pada Individu Usia Anak (5-7 tahun)

Pada tahap ini diharapkan mahasiswa mampu memahami dan trampil dalam melakukan konseling individual pada individu usia anak(5-7 tahun)

B. SILABUS PRAKTIKUM

1. Tahap persiapan pelaksanaan konseling individual
2. Pelaksanaan Tahap I : Konseling individual pada individu usia dewasa
3. Pelaksanaan Tahap II : Evaluasi dan menyusun laporan konseling individual pada individu usia dewasa
4. Pelaksanaan Tahap III : Konseling individual pada individu usia remaja
5. Pelaksanaan Tahap IV : Evaluasi dan menyusun laporan konseling individual pada individu usia remaja
6. Pelaksanaan Tahap V : Konseling individual pada individu usia remaja usia anak (5-7 tahun)
7. Pelaksanaan Tahap VI : Evaluasi dan menyusun laporan konseling individual pada individu usia anak (5-7 tahun)

C. SATUAN ACARA PRAKTEK (SAP)

1. Persiapan Sebelum Pelaksanaan Konseling Individual

- a. Pokok Bahasan : Persiapan sebelum pelaksanaan konseling individual
- b. Sub Pokok Bahasan : Persiapan sebelum pelaksanaan konseling individual
- c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan	Memperhatikan	- modul praktikum konseling individual
Penyajian	1. memberi contoh cara melakukan persiapan 2. memberi <i>feedback</i>	- Mempraktekkan cara melakukan persiapan	- lembar kerja 1 - alat perekam (bila perlu)
Penutup	Memberi Kesimpulan/ Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	- alat tulis

2. Pelaksanaan Tahap I : Konseling Individual pada Individu Usia Dewasa

- a. Pokok Bahasan : Konseling individual pada Individu Usia Dewasa
- b. Sub Pokok Bahasan : 1. Tahap awal
2. Tahap Pertengahan
3. Tahap akhir
- c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan	Memperhatikan	
Penyajian	1. Memberi contoh praktek pelaksanaan tiga tahap konselin individual, diantaranya: - Tahap awal - Tahap pertengan - Tahap akhir konseling pada Individu usia dewasa. 2. Memberi <i>feedback</i>	1. Mempraktekkan pelaksanaan tiga tahap konselin individual, diantaranya: - Tahap awal - Tahap pertengan - Tahap akhir konseling pada Individu usia dewasa. 2. Mengamati Respon konselor baik verbal maupun nonverbal	- Modul prak-tikum konseling individual - alat perekam (bila perlu) - lembar kerja 2, dan 3 - alat tulis
Penutup	Memberi Kesimpulan/ Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	

3. **Pelaksanaan Tahap II** : **Evaluasi praktikum koseling individual pada individu usia dewasa**
- a. Pokok Bahasan : Evaluasi praktikum koseling individual pada individu usia dewasa
- b. Sub Pokok Bahasan : 1. Peyusunan verbatim proses konseling
2. Tabel Mikroskill
3. Evaluasi perilaku attending konselor
4. Evaluasi respon konselor lainnya secara rinci
- C Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disam-paikan	Memperhatikan	
Penyajian	1. Memberi contoh praktek pelaksanaan proses evaluasi konselor, diantaranya: -Peyusunan verbatim Proses konseling -Tabel mikroskill -Evaluasi perilaku attending konselor -Evaluasi respon konselor lainnya secara rinci. 2. Memberi <i>feedback</i>	1. Mempraktekkan pelaksanaan proses evaluasi konselor, diantaranya: -Peyusunan verbatim Proses konseling -Mikroskill -Evaluasi perilaku attending konselor -Evaluasi respon konselor lainnya secara rinci. 2. Evaluasi perilaku attending konselor	- Modul prak-tikum konseling individual - lembar kerja 4, 5, dan 6 - alat perekam (bila ada) - alat tulis
Penutup	Memberi Kesimpulan / Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	

4. **Pelaksanaan Tahap III : Konseling Individual pada Individu Usia Remaja**
- a. Pokok Bahasan : Konseling individual pada Individu usia Remaja
- b. Sub Pokok Bahasan : 1. Tahap awal
2. Tahap Pertengahan
3. Tahap akhir
- c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan	Memperhatikan	
Penyajian	1. Memberi contoh praktek pelaksanaan tiga tahap konseling individual, diantaranya: - Tahap awal - Tahap pertengan - Tahap akhir pada Individu usia remaja 2. Memberi <i>feedback</i>	1. Mempraktekkan pelaksanaan tiga tahap konselin individual, diantaranya: - Tahap awal - Tahap pertengan - Tahap akhir pada Individu usia remaja 2. Mengamati Respon konselor baik verbal maupun nonverbal	- Modul prak-tikum konseling individual - alat perekam (bila perlu) - lembar kerja 2 dan 3 - alat tulis
Penutup	Memberi Kesimpulan/ Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	

5. **Pelaksanaan Tahap IV** : **Evaluasi praktikum koseling Individual pada Individu Usia Remaja**
- a. Pokok Bahasan : Evaluasi praktikum koseling individual pada individu usia remaja
- b. Sub Pokok Bahasan : 1. Peyusunan verbatim proses konseling
2. Tabel Mikroskill
3. Evaluasi perilaku attending konselor
4. Evaluasi respon konselor lainnya secara rinci
- c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan	Memperhatikan	
Penyajian	1. Memberi contoh praktek pelaksanaan proses evaluasi konselor, diantaranya: -Penyusunan verbatim Proses konseling - Tabel mikroskill - valuasi perilaku attending konselor -valuasi respon konselor lainnya secara rinci. 2.Memberi <i>feedback</i>	1.Mempraktekkan pelaksanaan proses evaluasi konselor, diantaranya: -Peyusunan verbatim Proses konseling -Mikroskill -Evaluasi perilaku attending konselor -Evaluasi respon konselor lainnya secara rinci. 2.Evaluasi perilaku attending konselor	- Modul prak-tikum konseling individual - lembar kerja 4, 5, dan 6 - alat perekam (bila ada) - alat tulis
Penutup	Memberi Kesimpulan/ Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	

6. **Pelaksanaan Tahap V** : **Konseling Individual pada Individu Usia Anak (5-7 tahun)**
- a. Pokok Bahasan : Konseling individual pada Individu usia anak (5-7 tahun)
- b. Sub Pokok Bahasan : 1. Tahap awal
2. Tahap Pertengahan
3. Tahap akhir
- c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disam-paikan	Memperhatikan	
Penyajian	1. . Memberi contoh praktek pelaksanaan tiga tahap konseling individual, diantaranya: - Tahap awal - Tahap pertengan - Tahap akhir pada Individu usia anak (5-7 tahun) 2. Memberi <i>feedback</i>	1.Mempraktekkan pelaksanaan tiga tahap konselin individual, diantaranya: - Tahap awal - Tahap pertengan - Tahap akhir pada Individu usia anak (5-7 tahun) 2.Mengamati Respon konselor baik verbal maupun nonverbal	- odul prak-tikum konseling individual - lat perekam (bila perlu) - embar kerja 2 dan 3 - lat tulis
Penutup	Memberi Kesimpulan/ Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	

7. **Pelaksanaan Tahap VI : Evaluasi praktikum koseling individual pada Individu Usia Anak (5-7 tahun)**

- a. Pokok Bahasan : Evaluasi praktikum koseling individu pada individu usia anak (5-7 tahun)
- b. Sub Pokok Bahasan : 1. Peyusunan verbatim proses konseling
2. Tabel Mikroskill
3. Evaluasi perilaku attending konselor
4. Evaluasi respon konselor lainnya secara rinci
- c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disam-paikan	Memperhatikan	
Penyajian	1. Memberi contoh praktek pelaksanaan proses evaluasi konselor, diantaranya: - eyusunan verbatim Proses konseling - abel mikroskill - valuasi perilaku attending konselor - valuasi respon konselor lainnya secara rinci. 2. Memberi <i>feedback</i>	1. Mempraktekkan pelaksanaan proses evaluasi konselor, diantaranya: - Peyusunan verbatim Proses konseling - Mikroskill - Evaluasi perilaku attending konselor - Evaluasi respon konselor lainnya secara rinci. 2. Evaluasi perilaku attending konselor	- Modul prak-tikum konseling individual - lembar kerja 4, 5, dan 6 - alat perekam (bila ada) - alat tulis
Penutup	Memberi Kesimpulan/ Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	

BAB III MATERI MODUL

Konseling adalah Suatu proses dimana konselor membantu konseli (klien) agar ia dapat memahami dan menafsirkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pemilihan, perencanaan, dan penyesuaian diri sesuai dengan kebutuhan individu, menurut Smith (dalam Wilis, 2004). Artinya tujuan konseling adalah membantu klien (konseli) agar ia mampu menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap perubahan baik yang bersumber dari dalam diri maupun oleh stimulus lingkungan dengan cara membangun kesadarannya akan masalah dan konsekuensi yang akan dihadapi sehingga klien menyusun strategi-strategi untuk menyelesaikan masalahnya dengan segala potensi yang dimilikinya.

Konseling bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Konseling individual jika proses konseling melibatkan dua orang, yang satu berperan sebagai konseli dan , satunya sebagai konselor. Sedangkan pada konseling kelompok melibatkan banyak konseli (lebih dari satu) begitu juga dengan jumlah konselor. Jumlah konselor dan konseli dalam konseling kelompok sangat ditentukan dari tujuan konseling, dan kemampuan konselor. Hanya saja dalam modul ini fokus membahas tentang praktikum konseling individual. Proses konseling individual sama halnya dengan tahapan konseling secara umum yaitu terdapat tiga tahapan. Tiga tahapan itu, diantaranya: 1) tahap awal, yakni tahap mendefinisikan masalah, 2) tahap pertengahan, yakni tahap bekerja dengan definisi masalah, 3) tahap akhir, yakni tahap keputusan untuk berbuat. Kebutuhan alat tulis dan perekam sangatlah penting bagi konselor untuk mencatat respon konseli yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi konseling pada setiap tahapan konseling.

Efektif dan efisien dalam proses konseling individual tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi konseli tetapi peran konselor turut menentukan. Hasil penelitian Virginia Satir, 1967 (dalam Wilis, 2004), beberapa karakter dan kepribadian konselor yang membuat konseling berjalan efektif, yakni:

- 1) *Resource personal*, artinya konselor adalah orang yang banyak memiliki informasi, senang memberikan dan menjelaskan informasi.
- 2) *Model of communication*, yakni bagus dalam komunikasi. Artinya konselor harus dapat menjadi pendengar aktif dan komunikator yang terampil.

Menurut Yustini (200), Kunci atau kekuatan konseling terletak pada kemampuan konselor untuk melakukan komunikasi dengan baik, yaitu:

- 1) Menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat
- 2) Mendengarkan pesan yang disampaikan orang lain
- 3) Memberikan perhatian sehingga konseli merasa aman, nyaman dan percaya pada konselor
- 4) Menggunakan kekuatan kata-kata untuk mendukung konseli, menggali permasalahan dan menciptakan suasana hangat
- 5) Menggunakan bahasa dan istilah yang mudah dimengerti konseli. Bahasa yang digunakan sebaiknya tidak resmi serta menggunakan berbagai istilah yang sederhana. Pada Konseli dewasa, dewasa ataupun anak disarankan untuk menggunakan bahasa dan istilah yang populer di kalangan mereka.

- 6) Mengembangkan diskusi yang bersifat persuasif. Jangan bersifat menggurui, lebih baik mengajak berdiskusi mengenai contoh keadaan atau masalah yang dihadapi

Teknik konseling adalah keterampilan konseling/ strategi konseling. Artinya suatu cara yang digunakan oleh seorang konselor dalam membangun relasi positif dengan konseli agar konseli mampu mengembangkan potensinya yang berbentuk perilaku konstruktif sebagai perwujudan dari kemampuan penyesuaian diri terhadap perubahan, masalah dan tantangan yang dihadapinya. Dalam proses konseling, teknik yang baik merupakan kunci keberhasilan untuk menjapai tujuan konseling. Seorang konselor “mutlak” memiliki modal tentang teknik konseling dalam memberikan respon klien.

Respon yang baik adalah pernyataan-pernyataan baik yang berbentuk verbal dan non-verbal yang dapat menyentu, merangsang, dan mendorong klien dengan harapan klien dapat terbuka dan menyatakan dengan bebas tentang perasaan, pikiran dan pengalamannya. Respon konselor terhadap klien mencakup dua sasaran, yakni: 1) Perilaku verbal, mencakup semua pernyataan baik kalimat yang panjang maupun singkat, dan terpotong-potong. 2) perilaku non-verbal, semua perilaku bahasa tubuh berupa isyarat, posisi tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, letak tangan, anggukan kepala, jarak duduk dan posisi kaki.

Beberapa skill yang dikembangkan dalam praktikum konseling individual, diantaranya: Menciptakan repport, melakukan konseling dengan menggunakan 22 mikroskil dalam komunikasi, seperti: Perilaku *Attending*, Empati, Refleksi, *Eksplorasi*, *Questions (open Atau Closed)*, *Paraphrasing* (menerangkan pesan utama), *Minimal Encouragement* (Dorongan minimal), Interpretasi, *Directing* (Mengarahkan), *Leading* (memimpin), Fokus, Konfrontasi, *Clarifying* (Menjernihkan), *Fasilitating* (Memudahkan), Diam, Mengambil inisiatif, Memberi nasehat, Pemberin informasi, Merencanakan, Menyimpulkan, *Encouragement* (Dorongan), Mengakhiri konseling, serta menyusun laporan konseling individual.

MODUL I PERSIAPAN

1. Pendahuluan

Persiaan kegiatan adalah salah satu aspek penentu keberhasilan suatu kegiatan. Persiapan dalam kegiatan konseling juga menentukan efektifitas dan efisiensi proses dalam konseling. Persiapan proses konseling meliputi, kondisi mental konselor, alat (sarana dan prasarana), seperti: memastikan kondisi ruangan nyaman, meja kursi yang disesuaikan dengan kondisi klien, alat tulis, kertas, dan alat perekam jika memungkinkan (tape rekorder+CCTV).

Kondisi mental adalah kondisi kepribadian konselor secara umum. Kondisi mental konselor yang sehat, nampak pada kemampuan konseling dalam mengembangkan self-control sehingga ia mampu mengendalikan motivasi/minat untuk membantu klien, menjaga penampilan yang mampu diterima klien, mampu melakukan konsentrasi, memory yang baik dan fokus dalam membantu klien untuk menyelesaikan masalahnya hingga mampu melakukan komunikasi dengan memilih teknik-teknik konseling yang tepat. Sebaliknya. Kondisi mental konselor yang kurang sehat, seperti cemas, sakit, panik, tidak fokus dll. tentunya akan menghambat proses konseling khususnya mood dalam membantu klien dalam menemukan dan menyelesaikan masalahnya

Sarana dan prasarana seperti alat perekam, kertas kerja, kertas untuk mencatat sesuatu dan alat tulis adalah alat yang dapat membantu kelancaran dalam proses konseling mengingat keterbatasan alat indra yang dimiliki konselor dalam menangkap informasi dan merekam informasi.

2. Tujuan

Mahasiswa mampu memahami kondisi diri dan melaksanakan persiapan konseling individual secara efisien dan efektif serta meminimalkan kesalahan/hambatan dalam pelaksanaan proses konseling.

3. Waktu

90 menit

4. Persiapan

a. Langkah-Langkah Persiapan Konseling Individual :

1. Kondisi Mental Konselor

- Penampilan konselor rapi
- Meyakini dirinya tidak dalam kondisi sakit/lapar
- Melaksanakan relaksasi (jika diperlukan)

2. Menyiapkan sarana :

- a. Pastikan situasi ruangan nyaman, nyaman dan terjaga privasi klien, seperti : Ukuran ruangan, tempat duduk, Suhu ruangan, gambar-gambar di dinding ruangan, Vas bunga dll.
- b. Meja kursi disesuaikan kondisi klien, seperti: Desain meja kursi untuk anak-anak ukuran dan model berbedah dengan ukuran dewasa/dewasa.
- c. Mempersiapkan alat tulis sebagai alat pencatat, seperti; kertas dan pensil/pena

- d. Mempersiapkan alat penunjang lain, seperti; Mainan hewan, boneka, alat perekam (seperangkat tape + CCTV).
- e. Lembar kerja u kepentingan Praktikum (1-6)
- 3. Mencoba mengoperasikan sarana :
 - a. Apabila dianggap perlu, mahasiswa bisa mencoba terlebih dahulu menggunakan alat-alat yang sudah tersedia sebelum pelaksanaan konseling dimulai agar saat pelaksanaan konseling berjalan dengan lancar.
 - b. Mencoba mengatur peletakan sarana, misal : alat perekam, kertas, lembar kerja, permainan dll
 - c. Mencoba tetap melakukan dialog konseling sambil menulis dalam buku/kertas catatan respon konseli
- 4. Mengatur tempat duduk :
Konselor menentukan posisi duduk bagaimana yang akan dipilih saat pelaksanaankonseling individual. Penentuan posisi duduk sifatnya fleksibel, bisa memilih duduk berhadapan konselor-konseli, bersebelahan, atau duduk agak menyerong dihadapan konseli.
- 5. Memanggil konseli :
Setelah persiapan tuntas, konselor baru mempersilahkan konseli untuk masuk ke ruangan untuk melaksanakan konseling individual

5. Pelaksanaan praktikum (role-play)

- a) Mahasiswa datang paling lambat 15 menit sebelum jadwal praktikum dimulai, segera melakukan tandatangan pada presensi kehadiran.
- b) Tahap awal (15menit)
 - 1) Mahasiswa diminta membuat kelompok terdiri dari 2 orang, seorang bertindak sebagai konselor dan Seorang sebagai konseli.
 - 2) Dosen menjelaskan proses praktikum baik yang berperan sebagai konselor maupun konseli termasuk bagaimana konseli mengisi lembar kerja 1-
 “Saat ini anda akan mempraktekkan hal-hal yang berhubungan dengan persiapan menjelang pelaksanaan konseling individu. Pada masing-masing kelompok akan melakukan peran secara bergantian baik sebagai konselor maupun konseli, masing-masing memiliki kesempatan hanya 15 menit dalam memerankan sebagai konselor”.
 ”Bagi mahasiswa yang berperan konselor dipersilakan mengambil beberapa alat yang dianggap sebagai sarana penunjang dalam proses konseling individual dan silakan ditata di sekitar konselor. Sedangkan pada bagi mahasiswa yang berperan konseli bertugas mengamati perilaku konselor dan mencatatnya dalam lembar kerja 1 -Sarana Penunjang - dengan cara memberikan tanda ceklis pada beberapa pernyataan yang sesuai kemunculan perilaku konselor. silakan tulislah nama dan nim konselor pada lokasi identitas di awal/atas lembar kerja serta tulis nama dan nim konseli pada akhir/dibawah lembar kerja”.
 “Ada yang belum jelas ataiui yang ditanyakan?”.
 “Kalau tidak ada silakan anda memulai praktikum dan jangan lupa ambil kertas kerja dan alat yang dibutuhkan diruang observasi”
- 3) Mahasiswa dimintak mengambil seperangkat alat yang telah disiapkan (alat tulis, perekam suara lembar kerja 1, mainan dll)
- c) Tahap pelaksanaan (30menit)
 - 1) Mahasiswa yang telah siap (secara kelompok) masuk dalam ruang praktikum konseling inividual.

- 2) Masing masing kelompok secara bergantian menjadi konselor dan konseli kemudian harus melakukan tahap persiapan sebelum melaksanakan konseling individual
- 3) Saat konselor melakukan persiapan, maka mahasiswa yang bertindak sebagai konseli mengamati apakah mahasiswa yang bertindak sebagai konselor telah melakukan persiapan dengan benar dengan cara mengisi lembar persiapan
- 4) Konseli memberikan tanda ceklis pada lembar kerja 1 "Lembar kebutuhan" sesuai dengan yang dilakukan oleh konselor
- 5) Masing-masing kelompok diberi waktu 15 menit untuk bergantian sebagai konselor dan melakukan persiapan konseling individual.

d) Tahap evaluasi (30menit)

Setiap Mahasiswa mendiskusikan hasil pengamatannya secara kelompok (5 mahasiswa secara kelompok). Selanjutnya perwakilan kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok serta diminta mempraktekkan di depan seluruh mahasiswa untuk melancarkan cara melakukan persiapan konseling individual yang benar, sekaligus sebagai cara untuk memastikan mahasiswa bahwa cara / prosedur yang dilakukan sudah benar.

Dosen menuliskan hasil diskusi pada papan atau kertas plano hal-hal yang berkaitan dengan persiapan pelaksanaan konseling individual. Kesimpulan meliputi kesiapan mental konselor dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses konseling individual.

e) Tahap Akhir (15menit)

- 1) Dosen meberikan *feedback* dengan menyampaikan hasil diskusi terakhir mahasiswa yang tertulis dalam kertas plano atau papan tulis.
- 2) Dosen memastikan kelengkapan alat yang telah dikembalikan
- 3) Dosen mengkhiri pertemuan

6. Lembar Kerja & Tugas

a) Lembar kerja

Lembar kerja 1

Nama :
NIM :

No	Keterangan	Ceklis (*)
Sarana Penunjang		
1	Kertas catatan kasus (asesment)	
2	Alat tulis	
3	Seperangkat alat perekam (tape rekorder/CCTV)	
4	Mainan (alat peraga)	
5	Ruang konseling individual yg presentstis	
7	Meja kursi yang disesuaikan dengan usia konselee	
8	Vas bunga aman/tdk disediakan	
9	Cek/ujicoba Alat tulis dapat terpakai	
10	Cek/ujicoba Alat perekam dapat terpakai	
11	Cek/ujicoba Alat mainan dapat terpakai	
Persiapan diri		
12	Penampilan rapi dan menyenangkan	
13	Ekspresi kaku/tegang	

14	Bagian tubuh terlihat Gemetar	
15		
16		

b) Tugas

1) Mahasiswa sebagai konselor:

- Memilih dan membawah alat yang dibutuhkan dalam ruang konselin individual
- Mencoba masing-masing alat sebagai kepastian dapat difungsikan
- Menata alat-alat sebagaimana kebutuhan proses konseling

2) Mahasiswa sebagai konseli:

- Mengamati dan mencatat
- Mengisi lembarkerja

7. Kunci Lembar Kerja

Lembar kerja 1

Nama : N
NIM : 001

No	Keterangan	Ceklis (*)
Sarana Penunjang		
1	Kertas catatan kasus (asesment)	*
2	Alat tulis	*
3	Seperangkat alat perekam (tape rekorder/CCTV)	*
4	Mainan (alat peraga)	*
5	Ruang konseling individual yg presentstis	*
7	Meja kursi yang disesuaikan dengan usia konselee	*
8	Vas bunga aman/tdk disediakan	*
9	Cek/ujicoba Alat tulis dapat terpakai	*
10	Cek/ujicoba Alat perekam dapat terpakai	*
11	Cek/ujicoba Alat mainan dapat terpakai	*
Persiapan diri		
12	Penampilan rapi dan menyenangkan	*
13	Ekspresi kaku/tegang	
14	Bagian tubuh terlihat Gemetar	
15		
16		

8. Referensi

- a. Wiillis, S , *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, 2004
- b. Corey, G, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terjemah:Koeswara, E, 1997

MODUL II

KONSELING INDIVIDUAL PADA INDIVIDU USIA DEWASA

1. Pendahuluan

Perkembangan awal konseling bersifat individual. Artinya intervensi konseling dilakukan untuk membantu individu untuk mengetahui masalah dan menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki individu. Pendekatan yang dipakai seperti Psikoanalisa, kognitif, belajar, emosi, humanis dan lain-lain.

Salah satu hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang konselor saat proses konseling adalah kondisi klien. Kondisi konselor bisa ditinjau dari berbagai latar belakang, seperti: pendidikan, asal daerah, agama/keyakinan dan tidak kalah penting adalah usia dewasa. Perkembangan emosi, sosial, kognitif dan emosi usia dewasa tentunya menjadi pertimbangan konselor dalam memilih teknik-teknik konseling dalam proses konseling begitu juga dalam pemilihan bahasa yang tepat.

2. Tujuan

Mahasiswa mampu memahami dan menyadari perasaan dan kemampuan diri saat memerankan menjadi konselor khususnya dalam mengaplikasikan teknik-teknik konseling saat proses konseling individual baik dari tahap awal, pertengahan maupun akhir pada individu usia dewasa.

3. Waktu

120 menit

4. Persiapan

a. Langkah-Langkah Konseling Individual pada individu usia dewasa:

1. Memastikan jumlah mahasiswa dan kelompok
 - Jumlah mahasiswa maksimal 25 mahasiswa
 - Masing-masing kelompok terdiri 4-5 mahasiswa
2. Menyiapkan sarana :
 - a. Ruang konseling dengan meja kursi beserta alat penunjang lainnya, seperti: alat perekam, alat pencatat dll.
 - b. Ruang konseling dan meja-kursi disesuaikan dengan kenyamanan dan kesesuaian usia klien dalam hal ini usia dewasa.
 - c. Konseli dan konseling menyiapkan dan menyepakati tema masalah dalam proses konseling individu (perhatikan contoh-contoh dialog pada halaman lampiran modul praktikum konseling individual)
 - d. Observer menyiapkan lembar kerja 2 dan 3 beserta alat tulis untuk mencatat hasil observasi seorang mahasiswa lainnya yang berperan sebagai konselor serta memastikan suara dan gambar pada TV jelas bagi observer.
3. Mencoba mengoperasikan sarana :
 - a. Apabila dianggap perlu, masing-masing kelompok melakukan uji coba
 - b. Duduk bersama (konseli dan konselor) dalam ruang konseling, dan mencoba melakukan dialog konseling
 - c. Konselor menulis dalam buku/kertas catatan atas respon konseli
 - d. Tim observer, mencatat reaksi konselor sesuai dengan amatannya yang dibantu oleh TV dan pengeras suara di ruang observasi.

4. Mengatur tempat duduk :

Konselor menentukan posisi duduk bagaimana yang akan dipilih saat pelaksanaan konseling individual. Penentuan posisi duduk sifatnya fleksibel,

bisa memilih duduk berhadapan konselor-konseli, bersebelahan, atau duduk agak menyering di hadapan konseli.

5. Memanggil konseli :

Setelah persiapan tuntas, konselor baru mempersilahkan konseli untuk masuk ke ruangan untuk melaksanakan konseling individual pada orang dewasa

5. Pelaksanaan praktikum (role-play)

a) Mahasiswa datang paling lambat 15 menit sebelum jadwal praktikum dimulai, segera melakukan tandatangan pada presensi kehadiran.

b) Tahap awal (15menit)

1) Mahasiswa diminta membuat kelompok terdiri dari 5 orang, seorang bertindak sebagai konselor, seorang sebagai konseli dan 3 orang sebagai observer

2) Dosen menjelaskan proses praktikum baik bagi yang berperan sebagai konselor, konseli maupun observer

“Saat ini anda akan melakukan praktikum proses kegiatan konselin individual kepada konseli yang berusia dewasa dengan teknik role play mulai pada tahap awal, pertengahan hingga akhir konseling . Pada masing-masing kelompok akan diberikan kesempatan untuk menentukan seseorang berperan sebagai konselor, seseorang sebagai konseli dan tiga/dua lainnya berperan sebagai observer. Waktu untuk melakukan role play kali ini maksimal 40 menit”.

”Bagi mahasiswa yang berperan sebagai konselor dan konseli masuk dalam ruangan konseling yng telah disediakan sedangkan bagi ketiga observer masuk pada ruang yang berbeda yakni diruang observasi.

“Bagi konselor dipersilakan menyiapkan beberapa alat dan memakainya sebagai sarana penunjang dalam melaksanakan proses konselin individual. Selin itu tugas konselor adalah memberikan respon kepada konseli dengan menggunakan teknik-teknik konseling yang sudah diketahuinya baik pada tahap awal, pertengahan dan akhir konseling. Sedangkan bagi mahasiswa yang berperan konseli bertugas sebagai individu dewasa yang memiliki masalah dan akan menggunakan jasa konseling”.

“Mahasiswa yang berperan sebagai observer mengamati perilaku konselor khususnya pada respon yang berbentuk mikroskill dalam konseling dan mencatatnya dalam lembar kerja 2 -Evaluasi Rapport Konselor- dan lembar kerja 3 -Verbatim Praktikum Konseling Individual- dengan cara menuliskan dalam bentuk narasi pada beberapa pernyataan yang sesuai kemunculan perilaku dan respon konselor pada kolom yang telah disediakan (jika memungkinkan memutar hasil rekaman kembali)”.

“Silakan tulislah nama dan identitas lain seperti hari, tanggal, pukul, tujuan dan pendekatan pada lokasi identitas di awal/atas lembar kerja serta tulis nama dan nim konseli pada akhir/dibawah lembar kerja baik pada lembar kerja 2 maupun 3”.

“Disini anda diberi waktu maksimal 5 menit untuk melakukan diskusi tema masalah dalam konseling dan mempraktekkan beberapa dialok. silakan anda lihat pada halaman lampiran (contoh-contoh dialok) buku modul praktikum konseling individual.

3) Mahasiswa sebagai konselor dimintak mengambil seperangkat alat yang telah disiapkan (alat tulis, perekam suara lembar kerja 2 dan 3, dll) dan memasuki ruangan konseling.

4) Mahasiswa sebagai tim observer mengambil lembar kerja dan masuk dalam ruang observer

- 5) Mahasiswa sebagai testi masuk untuk melakukan diskusi dan uji coba dengan konselor dalam ruang konseling. Setelah itu keluar untuk melakukan proses praktikum konseling individual yang sebenarnya
- c) Tahap pelaksanaan (40 menit)
- 1) Mahasiswa yang telah siap (secara kelompok) masuk dalam ruang laboratorium praktikum konseling individual. Bagi konselor dan konseli masuki ruangan khusus konseling individual dan bagi ketiga observer masuk pada ruang observasi.
 - 2) Pada mahasiswa yang berperan sebagai konselor dan konseli melaksanakan proses konseling individual. Baik pada konseli dan konseling saling memberikan reson pada proses konseling individual dan konselor berupaya memberikan respon berbentuk teknik-teknik konseling pada setiap tahap konseling individual.
 - 3) Ketiga observer mencatat semua respon baik verbal maupun nono-verbal pada setia tahapan proses konseling individual pada lembar kerja 2 dan 3
 - 4) Masing-masing kelompok diberi waktu kurang lebih 40 menit untuk melakukan role play dan observasi proses dari taha ketahap konseling invidual.
- d) Tahap evaluasi (50)
- 1) Setiap kelompok (5 mahasiswa) mendiskusikan hasil pengamatan secara kelompok sebagai alat kroscek munculnya teknik-teknik konseling pada proses konseling individual pada individu dewasa, yakni dengan melengkapi catatan hasil para observer secara narasi pada lembar kerja 2 dan 3 sebagai gambaran riel proses konseling yang terjadi dari tahap ketahap, bila memungkinkan memutar kembali hasil rekaman (tape atau CCTV).
 - 2) Setiap kelompok mendiskusikan hasil catatan observer pada rapport yang dilakukan seorang konselor dan memberikan penilaian “Baik” atau “Buruk”
 - 3) Setiap kelompok mendiskusikan kemunculan reson konselor khususnya pada jenis teknik-teknik konseling tertentu pada setiap tahapan konseling individual pada individu dewasa dan menuliskan pada kolom mikroskill di lembar kerja 3 - Verbatim Praktikum Konseling Individual.
 - 4) Dosen memberikan
- e) Tahap Akhir (15menit)
- 1) Dosen memastikan terisinya lembar kerja 2 dan 3 pada masing-masing kelompok
 - 2) Dosen memastikan kelengkapan alat yang telah dikembalikan
 - 3) Dosen mengkhiri pertemuan

6. Lembar Kerja & Tugas

a. Lembar kerja

**Lembar kerja 2
Evaluasi Rapport Konselor**

Nama :

Tanggal :

No	ASPEK	BAIK	BURUK	Keterangan
1	Ekspresi Wajak a. Mulut b. Mata c. Kepala d. Tangan			
2	Materi Komunikasi 1. Menyapa 2. Menanyakan 3. Memuji 4. Humor			
3	Posisi Duduk			

.....
Konselie, observer

(.....)

Lembar kerja 3
Verbatim Praktikum Konseling Individual

Nama :
Hari/Tanggal :
Pukul :
Tujuan :
Pendekatan :

No	R/E	Materi	Mikro skill
		Tahap Awal	
		Tahap Pertengahan	
		Tahap Akhir	

b. Tugas :

- Mahasiswa melakukan *role-play* dan perekaman proses konseling individual (konselor dan konseli)
- Observer melakukan pencatatan pada lembar kerja 2 dan 3
- Kelompok melakukan diskusi atas rapport konselor sebagai hasil diskusi kelompok

7. Kunci Lembar Kerja

a) Lembar kerja evaluasi rapport Konselor

Lembar kerja2

Nama : None

Tanggal :0123

No	ASPEK	BAIK	BURUK	Keterangan
1	Ekspresi Wajak a. Mulut b. Mata c. Kepala d. Tangan	Tersenyum Kontak mata alami Anggukan/gelengan, condong kedepan	Kebawah atau menyuyun Mengalihkan pandangan Kaku/bersandar kebelang/miring	
2	Materi Komunikasi a. Menyapa b. Menanyakan c. Memuji d. Humor	Muncul Muncul Muncul Muncul	Tidak muncul Tidak muncul Tidak muncul Tidak muncul	
3	Posisi Duduk	Akrab, berhadapan/ menyamping	Berpaling /kurang akrab	

b) Lembar kerja Verbatim Praktikum Konseling Individual

Tidak ada (halaman lampiran)

8. Referensi

a. Wiillis, S , *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, 2004

b. Corey, G, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terjemah:Koeswara, E, 1997

MODUL III
EVALUASI DAN MENYUSUN LAPORAN KONSELING
PADA INDIVIDU USIA DEWASA

1. Pendahuluan

Evaluasi adalah tindakan yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu hal itu sudah sesuai atau sebaliknya. Dalam hal ini individu akan semakin faham dan trampil dalam mengaplikasikan teknik-teknik konseling pada saat proses konseling khususnya pada individu yang berusia dewasa.

2. Tujuan

Mahasiswa mampu memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi teknik-teknik konseling saat proses konseling individual baik dari tahap awal, pertengahan maupun akhir pada individu usia dewasa.

3. Waktu

60 menit

4. Persiapan

a. Langkah-langkah evaluasi proses konseling individual pada individu usia dewasa:

1. Memastikan jumlah mahasiswa dan kelompok

- Jumlah mahasiswa maksimal 25 mahasiswa
- Masing-masing kelompok terdiri 4-5 mahasiswa

2. Menyiapkan sarana :

- a) Ruang konseling dengan 5-6 kursi ditata melingkar
- b) Menyiapkan alat tulis, hasil kerja kelompok sebelumnya (lembar kerja 2 – verbatim praktikum konseling individual-) serta lembar kerja 4, 5 Dan 6

3. Mengatur tempat duduk :

5-6 kursi ditata melingkar pada masing-masing kelompok

4. Mahasiswa masuk lap konseling individual dan duduk melingkar perkelompok

5. Pelaksanaan praktikum (role-play)

a) Mahasiswa datang paling lambat 15 menit sebelum jadwal praktikum dimulai, segera melakukan tandatangan pada presensi kehadiran.

b) Tahap awal (15menit)

a) Mahasiswa diminta membuat kelompok terdiri dari 5 orang, seorang bertindak sebagai ketua, selebihnya sebagai anggota kelompok

b) Dosen menjelaskan proses praktikum

“Saat ini anda akan melakukan evaluasi dan penyusunan praktikum proses konseling individual kepada konseli yang berusia dewasa dengan teknik diskusi kelompok. Pada masing-masing kelompok akan diberikan kesempatan untuk menentukan seseorang berperan sebagai ketua kelompok, dan selebihnya sebagai anggota kelompok. Waktu untuk melakukan diskusi maksimal 40 menit”.

“Masing-masing kelompok mengerjakan dan menyelesaikan hasil diskusi dengan cara memberikan tanda ceklis (*) pada lembar kerja 4 dan menulis secara diskripsi pada lembar kerja 5 dan 6.”

“Kelompok juga dimintak menilai apakah respon tersebut “Baik” atau “Buruk” baik pada respon aattending maupun mikroskill, hasilnya silakan ditulis dalam bentuk narasi pada kolom “Baik” atau “Buruk” seperti pada kunci jawaban lembar kerja 2.

- c) Masing-masing kelompok memulai berdiskusi dan hasilnya ditulis dalam lembar kerja 4, 5, dan 6 sebagai hasil diskusi kelompok kecil
- c) Tahap pelaksanaan (40 menit)
 - 1) Mahasiswa yang telah siap (secara kelompok) masuk dalam ruang laboratorium praktikum konseling individual dan duduk pada kursi yang telah disediakan perkelompok
 - 2) Masing-masing kelompok memulai berdiskusi yang dipandu oleh ketua kelompok dan hasilnya ditulis dalam lembar kerja 4, 5, dan 6 sebagai hasil diskusi kelompok kecil
 - 3) Masing-masing kelompok diberi waktu kurang lebih 40 menit untuk melakukan diskusi
- d) Tahap evaluasi (50)
 - 1) Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain dipersilakan memberikan tanggapan atau masukan
 - 2) Dosen memberikan gambaran hasil diskusi *feedback* dalam kelompok besar
 - 3) Dosen memberikan informasi bentuk laporan praktikum konseling individual.
“Selanjutnya tugas anda adalah menyusun laporan hasil konseling yang sudah anda lakukan secara berkelompok. “Format laporan seperti pada lampiran (hal.....) dan dikumpulkan paling lambat satu minggu dari pertemuan hari ini (akhir praktikum)
- e) Tahap Akhir (15menit)
 - 1) Dosen memastikan terisinya lembar kerja 4,5,dan 6 pada masing-masing kelompok
 - 2) Dosen memastikan kelengkapan alat yang telah dikembalikan
 - 3) Dosen mengkhiri pertemuan

6. Lembar Kerja & Tugas

a. Lembar kerja

Lembar kerja 4 Tabel Mikroskill

Nama :

Tanggal :

No	Mikroskill	Ceklis (*)
Tahap Awal		
1	Perilaku <i>Attending</i>	
2	Empati	
3	Refleksi	
4	<i>Eksplorasi</i>	
Tahap Pertengahan		
5	<i>Open questions</i>	
6	<i>Closed questions</i>	
7	<i>Paraphrasing</i> (menerangkan pesan utama)	
8	<i>Minimal Encouragement</i> (Dorongan minimal)	
9	Interpretasi	
10	<i>Directing</i> (Mengarahkan)	
11	<i>Leading</i> (memimpin)	
12	Fokus	
13	Konfrontasi	
14	<i>Clarifying</i> (Menjernihkan)	
15	<i>Fasilitating</i> (Memudahkan)	
16	Diam	
17	Mengambil inisiatif	
18	Memberi nasehat	
19	Pemberin informasi	
Tahap Akhir		
20	Merencanakan	
21	Menyimpulkan	
22	<i>Encouragement</i> (Dorongan)	
23	Mengakhiri konseling	

Lembar kerja 5
Evaluasi Perilaku Atending Konselor

Nama :

Tanggal :

No	ASPEK	BAIK	BURUK	KETERANGAN
1	Muka a. Ekspresi b. Mata c. Mulut			
2	Kepala a. Anggukan b. Posisi			
3	Tubuh a. Posisi b. Jarak c. Duduk			
4	Tangan/lengan a. Variasi gerakan b. Isyarat c. Sentuhan d. Gerakan			
5	Mendengarkan a. Sabar b. Diam c. Perhatian			

Lembar kerja 6
Evaluasi Respon Konselor

Nama :

Tanggal :

No	ASPEK	BAIK	BURUK	Jenis Mikro Skill
1	Ekspresi perasaan			
2	Santai – Serius			
3	Ucapan Kalimat			

b. Tugas :

- Kelompok melakukan diskusi dan salah satu perwakilan kelompok (Mahasiswa) melakukan pencatatan hasil diskusi sesuai tugas pada lembar kerja 4,5 dan 6
- Kelompok menyusun laporan konseling individual pada usia dewasa

7. Kunci Lembar Kerja

Tidak ada

8. Referensi

- a. Wiillis, S , *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, 2004
- b. Corey, G, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terjemah:Koeswara, E, 1997

MODUL IV

KONSELING INDIVIDUAL PADA INDIVIDU USIA REMAJA

1. Pendahuluan

Perkembangan awal konseling bersifat individual. Artinya intervensi konseling dilakukan untuk membantu individu untuk mengetahui masalah dan menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki individu. Pendekatan yang dipakai seperti Psikoanalisa, kognitif, belajar, emosi, humanis dan lain-lain.

Salah satu hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang konselor saat proses konseling adalah kondisi klien. Kondisi konselor bisa ditinjau dari berbagai latar belakang, seperti: pendidikan, asal daerah, agama/keyakinan dan tidak kalah penting adalah usia remaja. Perkembangan emosi, sosial, kognitif dan emosi usia dewasa tentunya menjadi pertimbangan konselor dalam memilih teknik-teknik konseling dalam proses konseling begitu juga dalam pemilihan bahasa yang tepat seperti bahasa gaul dan prokem.

2. Tujuan

Mahasiswa mampu memahami dan menyadari perasaan dan kemampuan diri saat memerankan menjadi konselor khususnya dalam mengaplikasikan teknik-teknik konseling saat proses konseling individual baik dari tahap awal, pertengahan maupun akhir pada individu usia remaja.

3. Waktu

120 menit

4. Persiapan

a. Langkah-Langkah Konseling Individual pada individu usia remaja:

1. Memastikan jumlah mahasiswa dan kelompok
 - Jumlah mahasiswa maksimal 25 mahasiswa
 - Masing-masing kelompok terdiri 4-5 mahasiswa
2. Menyiapkan sarana :
 - a. Konseli dan konseling menyiapkan dan menyepakati tema masalah dalam proses konseling individu (perhatikan contoh-contoh dialog pada halaman lampiran modul praktikum konseling individual)
 - b. Observer menyiapkan lembar kerja 2 dan 3 beserta alat tulis untuk mencatat hasil observasi seorang mahasiswa lainnya yang berperan sebagai konselor serta memastikan suara dan gambar pada TV jelas bagi observer.
 - c. Ruang konseling dengan meja kursi beserta alat penunjang lainnya, seperti: alat perekam, alat pencatat dll.
 - d. Ruang konseling dan meja-kursi disesuaikan dengan kenyamanan dan kesesuaian usia klien dalam hal ini usia remaja.
3. Mencoba mengoperasikan sarana :
 - a. Apabila dianggap perlu, masing-masing kelompok melakukan uji coba
 - b. Duduk bersama (konseli dan konselor) dalam ruang konseling, dan mencoba melakukan dialog konseling
 - c. Konselor menulis dalam buku/kertas catatan atas respon konseli
 - d. Tim observer, mencatat reaksi konselor sesuai dengan amatannya yang dibantu oleh TV dan pengeras suara di ruang observasi.

4. Mengatur tempat duduk :

Konselor menentukan posisi duduk bagaimana yang akan dipilih saat pelaksanaan konseling individual. Penentuan posisi duduk sifatnya fleksibel,

bisa memilih duduk berhadapan konselor-konseli, bersebelahan, atau duduk agak menyering di hadapan konseli.

5. Memanggil konseli :

Setelah persiapan tuntas, konselor baru mempersilahkan konseli untuk masuk ke ruangan untuk melaksanakan konseling individual pada orang remaja

5. Pelaksanaan praktikum (role-play)

a) Mahasiswa datang paling lambat 15 menit sebelum jadwal praktikum dimulai, segera melakukan tandatangan pada presensi kehadiran.

b) Tahap awal (15menit)

1) Mahasiswa diminta membuat kelompok terdiri dari 5 orang, seorang bertindak sebagai konselor, seorang sebagai konseli dan 3 orang sebagai observer

2) Dosen menjelaskan proses praktikum baik bagi yang berperan sebagai konselor, konseli maupun observer

“Saat ini anda akan melakukan praktikum proses kegiatan konselin individual kepada konseli yang berusia remaja dengan teknik role play mulai pada tahap awal, pertengahan hingga akhir konseling . Pada masing-masing kelompok akan diberikan kesempatan untuk menentukan seseorang berperan sebagai konselor, seseorang sebagai konseli dan tiga/dua lainnya berperan sebagai observer. Waktu untuk melakukan role play kali ini maksimal 40 menit”.

”Bagi mahasiswa yang berperan sebagai konselor dan konseli masuk dalam ruangan konseling yng telah disediakan sedangkan bagi ketiga observer masuk pada ruang yang berbeda yakni diruang observasi.

“Bagi konselor dipersilakan menyiapkan beberapa alat dan memakainya sebagai sarana penunjang dalam melaksanakan proses konselin individual. Selin itu tugas konselor adalah memberikan respon kepada konseli dengan menggunakan teknik-teknik konseling yang sudah diketahuinya baik pada tahap awal, pertengahan dan akhir konseling. Sedangkan bagi mahasiswa yang berperan konseli bertugas sebagai individu remaja yang memiliki masalah dan akan menggunakan jasa konseling”.

“Mahasiswa yang berperan sebagai observer mengamati perilaku konselor khususnya pada respon yang berbentuk mikroskill dalam konseling dan mencatatnya dalam lembar kerja 2 -Evaluasi Rapport Konselor- dan lembar kerja 3 -Verbatim Praktikum Konseling Individual- dengan cara menuliskan dalam bentuk narasi pada beberapa pernyataan yang sesuai kemunculan perilaku dan respon konselor pada kolom yang telah disediakan (jika memungkinkan memutar hasil rekaman kembali)”.

“Silakan tulislah nama dan identitas lain seperti hari, tanggal, pukul, tujuan dan pendekatan pada lokasi identitas di awal/atas lembar kerja serta tulis nama dan nim konseli pada akhir/dibawah lembar kerja baik pada lembar kerja 2 maupun 3”.

“Disini anda diberi waktu maksimal 5 menit untuk melakukan diskusi tema masalah dalam konseling dan mempraktekkan beberapa dialog. silakan anda lihat pada halaman lampiran (contoh-contoh dialog) buku modul praktikum konseling individual.

3) Mahasiswa sebagai konselor dimintak mengambil seperangkat alat yang telah disiapkan (alat tulis, perekam suara lembar kerja 2 dan 3, dll) dan memasuki ruangan konseling.

4) Mahasiswa sebagai tim observer mengambil lembar kerja dan masuk dalam ruang observer

- 5) Mahasiswa sebagai testi masuk untuk melakukan diskusi dan uji coba dengan konselor dalam ruang konseling. Setelah itu keluar untuk melakukan proses praktikum konseling individual yang sebenarnya
- c) Tahap pelaksanaan (40 menit)
- 1) Mahasiswa yang telah siap (secara kelompok) masuk dalam ruang laboratorium praktikum konseling individual. Bagi konselor dan konseli masuki ruangan khusus konseling individual dan bagi ketiga observer masuk pada ruang observasi.
 - 2) Pada mahasiswa yang berperan sebagai konselor dan konseli melaksanakan proses konseling individual. Baik pada konseli dan konseling saling memberikan reson pada proses konseling individual dan konselor berupaya memberikan respon berbentuk teknik-teknik konseling pada setiap tahap konseling individual.
 - 3) Ketiga observer mencatat semua respon baik verbal maupun nono-verbal pada setia tahapan proses konseling individual pada lembar kerja 2 dan 3
 - 4) Masing-masing kelompok diberi waktu kurang lebih 40 menit untuk melakukan role play dan observasi proses dari taha ketahap konseling individual.
- d) Tahap evaluasi (50)
- 1) Setiap kelompok (5 mahasiswa) mendiskusikan hasil pengamatan secara kelompok sebagai alat kroscek munculnya teknik-teknik konseling pada proses konseling individual pada individu remaja, yakni dengan melengkapi catatan hasil para observer secara narasi pada lembar kerja 2 dan 3 sebagai gambaran riel proses konseling yang terjadi dari tahap ketahap, bila memungkinkan memutar kembali hasil rekaman (tape atau CCTV).
 - 2) Setiap kelompok mendiskusikan hasil catatan observer pada rapport yang dilakukan seorang konselor dan memberikan penilaian “Baik” atau “Buruk”
 - 3) Setiap kelompok mendiskusikan kemunculan reson konselor khususnya pada jenis teknik-teknik konseling tertentu pada setiap tahapan konseling individual pada individu remaja dan menuliskan pada kolom mikroskill di lembar kerja 3 -Verbatim Praktikum Konseling Individual-.
- e) Tahap Akhir (15menit)
- 1) Dosen memastikan terisinya lembar kerja 2 dan 3 pada masing-masing kelompok
 - 2) Dosen memastikan kelengkapan alat yang telah dikembalikan
 - 3) Dosen mengkhiri pertemuan

6. Lembar Kerja & Tugas

a. Lembar kerja

**Lembar kerja 2
Evaluasi Rapport Konselor**

Nama :

Tanggal :

No	ASPEK	BAIK	BURUK	Keterangan
1	Ekspresi Wajak e. Mulut f. Mata g. Kepala h. Tangan			
2	Materi Komunikasi 7. Menyapa 8. Menanyakan 9. Memuji 10. Humor			
3	Posisi Duduk			

.....
Konselie, observer

(.....)

Lembar kerja 3
Verbatim Praktikum Konseling Individual

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Pukul :
 Tujuan :
 Pendekatan :

No	R/E	Materi	Mikro skill
		Tahap Awal	
		Tahap Pertengahan	
		Tahap Akhir	

b. Tugas :

- Mahasiswa melakukan *role-play* dan perekaman proses konseling individual (konselor dan konseli)
- Observer melakukan pencatatan pada lembar kerja 2 dan 3
- Kelompok melakukan diskusi atas rapport konselor sebagai hasil diskusi kelompok

7. Kunci Lembar Kerja

a) Lembar kerja evaluasi rapport Konselor

Lembar kerja 2

Nama : None

Tanggal :0123

No	ASPEK	BAIK	BURUK	Keterangan
1	Ekspresi Wajak a. Mulut b. Mata c. Kepala d. Tangan	Tersenyum Kontak mata alami Anggukan/gelengan, condong kedepan	Kebawah atau menyuyun Mengalihkan pandangan Kaku/bersandar kebelang/miring	
2	Materi Komunikasi a. Menyapa b. Menanyakan c. Memuji d. Humor	Muncul Muncul Muncul Muncul	Tidak muncul Tidak muncul Tidak muncul Tidak muncul	
3	Posisi Duduk	Akrab, berhadapan/menyamping	Berpaling /kurang akrab	

b) Lembar kerja Verbatim Praktikum Konseling Individual

Tidak ada (halaman lampiran)

8. Referensi

a. Wiillis, S , *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, 2004

b. Corey, G, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terjemah:Koeswara, E, 1997

MODUL V
EVALUASI DAN MENYUSUN LAPORAN KONSELING
PADA INDIVIDU USIA REMAJA

1. Pendahuluan

Evaluasi adalah tindakan yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu hal itu sudah sesuai atau sebaliknya. Dalam hal ini individu akan semakin faham dan trampil dalam mengaplikasikan teknik-teknik konseling pada saat proses konseling khususnya pada individu yang berusia remaja.

2. Tujuan

Mahasiswa mampu memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi teknik-teknik konseling saat proses konseling individual baik dari tahap awal, pertengahan maupun akhir pada individu usia remaja.

3. Waktu

60 menit

4. Persiapan

a. Langkah-langkah evaluasi proses konseling individual pada individu usia remaja:

1. Memastikan jumlah mahasiswa dan kelompok
 - Jumlah mahasiswa maksimal 25 mahasiswa
 - Masing-masing kelompok terdiri 4-5 mahasiswa
2. Menyiapkan sarana :
 - a) Ruang konseling dengan 5-6 kursi ditata melingkar
 - b) Menyiapkan alat tulis, hasil kerja kelompok sebelumnya (lembar kerja 2 – verbatim praktikum konseling individual-) serta lembar kerja 4, 5 Dan 6
3. Mengatur tempat duduk :
 - 5-6 kursi ditata melingkar pada masing-masing kelompok
4. Mahasiswa masuk lap konseling individual dan duduk melingkar berkelompok

5. Pelaksanaan praktikum (role-play)

a) Mahasiswa datang paling lambat 15 menit sebelum jadwal praktikum dimulai, segera melakukan tandatangan pada presensi kehadiran.

b) Tahap awal (15menit)

- 1) Mahasiswa diminta membuat kelompok terdiri dari 5 orang, seorang bertindak sebagai ketua, selebihnya sebagai anggota kelompok

- 2) Dosen menjelaskan proses praktikum

“Saat ini anda akan melakukan evaluasi dan penyusunan praktikum proses konseling individual kepada konseli yang berusia remaja dengan teknik diskusi kelompok. Pada masing-masing kelompok akan diberikan kesempatan untuk menentukan seseorang berperan sebagai ketua kelompok, dan selebihnya sebagai anggota kelompok. Waktu untuk melakukan diskusi maksimal 40 menit”.

“Masing-masing kelompok mengerjakan dan menyelesaikan hasil diskusi dengan cara memberikan tanda ceklis (*) pada lembar kerja 4 dan menulis secara diskripsi pada lembar kerja 5 dan 6.”

“Kelompok juga dimintai menilai apakah respon tersebut “Baik” atau “Buruk” baik pada respon attending maupun mikroskill, hasilnya silakan ditulis dalam bentuk narasi pada kolom “Baik” atau “Buruk” seperti pada kunci jawaban lembar kerja 2.

- 3) Masing-masing kelompok memulai berdiskusi dan hasilnya ditulis dalam lembar kerja 4, 5, dan 6 sebagai hasil diskusi kelompok kecil

c) Tahap pelaksanaan (40 menit)

- 1) Mahasiswa yang telah siap (secara kelompok) masuk dalam ruang laboratorium praktikum konseling individual dan duduk pada kursi yang telah disediakan perkelompok
- 2) Masing-masing kelompok memulai berdiskusi yang dipandu oleh ketua kelompok dan hasilnya ditulis dalam lembar kerja 4, 5, dan 6 sebagai hasil diskusi kelompok kecil
- 3) Masing-masing kelompok diberi waktu kurang lebih 40 menit untuk melakukan diskusi

b. Tahap evaluasi (50)

- 1) Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain dipersilakan memberikan tanggapan atau masukan
- 2) Dosen memberikan gambaran hasil diskusi *feedback* dalam kelompok besar
- 3) Dosen memberikan informasi bentuk laporan praktikum konseling individual.
“Selanjutnya tugas anda adalah menyusun laporan hasil konseling yang sudah anda lakukan secara berkelompok. “Format laporan seperti pada lampiran (hal.....) dan dikumpulkan paling lambat satu minggu dari pertemuan hari ini (akhir praktikum)

c. Tahap Akhir (15menit)

- 1) Dosen memastikan terisinya lembar kerja 4,5,dan 6 pada masing-masing kelompok
- 2) Dosen memastikan kelengkapan alat yang telah dikembalikan
- 3) Dosen mengkhiri pertemuan

6. Lembar Kerja & Tugas

a. Lembar kerja

Lembar kerja 4 Tabel Mikroskill

Nama :

Tanggal :

No	Mikroskill	Ceklis (*)
Tahap Awal		
1	Perilaku <i>Attending</i>	
2	Empati	
3	Refleksi	
4	<i>Eksplorasi</i>	
Tahap Pertengahan		
5	<i>Open questions</i>	
6	<i>Closed questions</i>	
7	<i>Paraphrasing</i> (menerangkan pesan utama)	
8	<i>Minimal Encouragement</i> (Dorongan minimal)	
9	Interpretasi	
10	<i>Directing</i> (Mengarahkan)	
11	<i>Leading</i> (memimpin)	
12	Fokus	
13	Konfrontasi	
14	<i>Clarifying</i> (Menjernihkan)	
15	<i>Fasilitating</i> (Memudahkan)	
16	Diam	
17	Mengambil inisiatif	
18	Memberi nasehat	
19	Pemberin informasi	
Tahap Akhir		
20	Merencanakan	
21	Menyimpulkan	
22	<i>Encouragement</i> (Dorongan)	
23	Mengakhiri konseling	

Lembar kerja 5
Evaluasi Perilaku Atending Konselor

Nama :

Tanggal :

No	ASPEK	BAIK	BURUK	KETERANGAN
1	Muka a. Ekspresi b. Mata c. Mulut			
2	Kepala a. Anggukan b. Posisi			
3	Tubuh a. Posisi b. Jarak c. Duduk			
4	Tangan/lengan a. Variasi gerakan b. Isyarat c. Sentuhan d. Gerakan			
5	Mendengarkan a. Sabar b. Diam c. Perhatian			

Lembar kerja 6
Evaluasi Respon Konselor

Nama :

Tanggal :

No	ASPEK	BAIK	BURUK	Jenis Mikro Skill
1	Ekspresi perasaan			
2	Santai – Serius			
3	Ucapan Kalimat			

b. Tugas :

- Kelompok melakukan diskusi dan salah satu perwakilan kelompok (Mahasiswa) melakukan pencatatan hasil diskusi sesuai tugas pada lembar kerja 4,5 dan 6
- Kelompok menyusun laporan konseling individual pada usia remaja

7. Kunci Lembar Kerja

Tidak ada

8. Referensi

- a. Wiillis, S , *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, 2004
- b. Corey, G, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terjemah:Koeswara, E, 1997

MODUL VI

KONSELING INDIVIDUAL PADA INDIVIDU USIA ANAK (5-7 TAHUN)

1. Pendahuluan

Perkembangan awal konseling bersifat individual. Artinya intervensi konseling dilakukan untuk membantu individu untuk mengetahui masalah dan menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki individu. Pendekatan yang dipakai seperti Psikoanalisa, kognitif, belajar, emosi, humanis dan lain-lain.

Salah satu hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang konselor saat proses konseling adalah kondisi klien. Kondisi konselor bisa ditinjau dari berbagai latar belakang, seperti: pendidikan, asal daerah, agama/keyakinan dan tidak kalah penting adalah usia anak. Perkembangan emosi, sosial, kognitif dan emosi usia dewasa tentunya menjadi pertimbangan konselor dalam memilih teknik-teknik konseling dalam proses konseling, bahasa sederhana dan tidak bertele-tele, serta mempertimbangan bantuan media yang tepat.

2. Tujuan

Mahasiswa mampu memahami dan menyadari perasaan dan kemampuan diri saat memerankan menjadi konselor khususnya dalam mengaplikasikan teknik-teknik konseling saat proses konseling individual baik dari tahap awal, pertengahan maupun akhir pada individu usia anak (5-7 tahun).

3. Waktu

120 menit

4. Persiapan

a. Langkah-Langkah Konseling Individual pada individu usia anak (5-7 tahun):

1. Memastikan jumlah mahasiswa dan kelompok, dan seorang testi berusia 5-7 tahun:

- Jumlah mahasiswa maksimal 25 mahasiswa
- Masing-masing kelompok terdiri 4-5 mahasiswa
- Seorang testi yang masih berusia 5-7 tahun

2. Menyiapkan sarana :

- a) Konselor menyiapkan ruang konseling dengan meja kursi beserta alat penunjang lainnya, seperti: alat perekam, alat pencatat, mainan, kertas gambar, pensil warna dll.
- b) Observer menyiapkan lembar kerja 2 dan 3 beserta alat tulis untuk mencatat hasil observasi seorang mahasiswa lainnya yang berperan sebagai konselor serta memastikan suara dan gambar pada TV jelas bagi observer.

1. Mencoba mengoperasikan sarana :

- a) Apabila dianggap perlu, masing-masing kelompok melakukan uji coba
- b) Duduk bersama (konseli dan konselor) dalam ruang konseling, dan mencoba melakukan dialog konseling
- c) Konselor menulis dalam buku/kertas catatan atas respon konseli
- d) Tim observer, mencatat reaksi konselor sesuai dengan amatannya yang dibantu oleh TV dan pengeras suara di ruang observasi.

4. Mengatur tempat duduk :

Konselor menentukan posisi duduk bagaimana yang akan dipilih saat pelaksanaan konseling individual. Penentuan posisi duduk sifatnya fleksibel, bisa memilih duduk berhadapan konselor-konseli, bersebelahan, atau duduk agak menyering di hadapan konseli.

5. Memanggil konseli :

Setelah persiapan tuntas, konselor baru mempersilahkan konseli untuk masuk ke ruangan untuk melaksanakan konseling individual pada orang anak (5-7 tahun)

5. Pelaksanaan praktikum (role-play)

a) Mahasiswa datang paling lambat 15 menit sebelum jadwal praktikum dimulai, segera melakukan tandatangan pada presensi kehadiran.

b) Tahap awal (15menit)

1) Mahasiswa diminta membuat kelompok terdiri dari 5 orang, seorang bertindak sebagai konselor, dan selebihnya sebagai observer

2) Dosen menjelaskan proses praktikum baik bagi yang berperan sebagai konselor, konseli maupun observer

“Saat ini anda akan melakukan praktikum proses kegiatan konselin individual kepada konseli yang berusia anak (5-7 tahun) dengan teknik role play mulai pada tahap awal, pertengahan hingga akhir konseling . Pada masing-masing kelompok akan diberikan kesempatan untuk menentukan seseorang berperan sebagai konselor, seseorang sebagai konseli dan tiga/dua lainnya berperan sebagai observer. Waktu untuk melakukan role play kali ini maksimal 40 menit”.

”Bagi mahasiswa yang berperan sebagai konselor dan konseli masuk dalam ruangan konseling yng telah disediakan sedangkan bagi ketiga observer masuk pada ruang yang berbeda yakni diruang observasi.

“Bagi konselor dipersilakan menyiapkan beberapa alat dan memakainya sebagai sarana penunjang dalam melaksanakan proses konselin individual. Selin itu tugas konselor adalah memberikan respon kepada konseli dengan menggunakan teknik-teknik konseling yang sudah diketahuinya baik pada tahap awal, pertengahan dan akhir konseling. Sedangkan bagi mahasiswa yang berperan konseli bertugas sebagi individu anak (5-7 tahun) yang memiliki masalah dan akan menggunakan jasa konseling”.

“Mahasiswa yang berperan sebagai observer mengamati perilaku konselor khususnya pada respon yang berbentuk mikroskill dalam konseling dan mencatatnya dalam lembar kerja 2 -Evaluasi Rapport Konselor- dan lembar kerja 3 -Verbatim Praktikum Konseling Individual- dengan cara menuliskan dalam bentuk narasi pada beberapa pernyataan yang sesuai kemunculan perilaku dan respon konselor pada kolom yang telah disediakan (jika memungkinkan memutar hasil rekaman kembali)”.

“Silakan tulislah nama dan identitas lain seperti hari, tanggal, pukul, tujuan dan pendekatan pada lokasi identitas di awal/atas lembar kerja serta tulis nama dan nim konseli pada akhir/dibawah lembar kerja baik pada lembar kerja 2 maupun 3”.

“Disini anda diberi waktu maksimal 5 menit untuk melakukan diskusi tema masalah dalam konseling dan mempraktekkan beberapa dialok. silakan anda lihat pada halaman lampiran (contoh-contoh dialok) buku modul praktikum konseling individual.

3) Mahasiswa sebagai konselor dimintak mengambil seperangkat alat yang telah disiapkan (alat tulis, perekam suara lembar kerja 2 dan 3, dll) dan memasuki ruangan konseling.

4) Mahasiswa sebagai tim observer mengambil lembar kerja dan masuk dalam ruang observer

- 5) Mahasiswa sebagai testi masuk untuk melakukan diskusi dan uji coba dengan konselor dalam ruang konseling. Setelah itu keluar untuk melakukan proses praktikum konseling individual yang sebenarnya
- c) Tahap pelaksanaan (40 menit)
- 1) Mahasiswa yang telah siap (secara kelompok) masuk dalam ruang laboratorium praktikum konseling individual. Bagi konselor dan konseli masuki ruangan khusus konseling individual dan bagi yang berperan sebagai observer masuk pada ruang observasi.
 - 2) Pada mahasiswa yang berperan sebagai konselor melaksanakan proses konseling individual. Konselor memberikan respon pada proses konseling individual dan konselor berupaya memberikan respon berbentuk teknik-teknik konseling pada setiap tahap konseling individual.
 - 3) Observer mencatat semua respon baik verbal maupun nono-verbal pada setiap tahapan proses konseling individual pada lembar kerja 2 dan 3
 - 4) Masing-masing kelompok diberi waktu kurang lebih 40 menit untuk melakukan role play dan observasi proses dari tahap ketahap konseling individual.
- d) Tahap evaluasi (50)
- 1) Setiap kelompok (5 mahasiswa) mendiskusikan hasil pengamatan secara kelompok sebagai alat kroscek munculnya teknik-teknik konseling pada proses konseling individual pada individu anak (5-7 tahun), yakni dengan melengkapi catatan hasil para observer secara narasi pada lembar kerja 2 dan 3 sebagai gambaran riil proses konseling yang terjadi dari tahap ketahap, bila memungkinkan memutar kembali hasil rekaman (tape atau CCTV).
 - 2) Setiap kelompok mendiskusikan hasil catatan observer pada rapport yang dilakukan seorang konselor dan memberikan penilaian "Baik" atau "Buruk"
 - 3) Setiap kelompok mendiskusikan kemunculan respon konselor khususnya pada jenis teknik-teknik konseling tertentu pada setiap tahapan konseling individual pada individu anak (5-7 tahun) dan menuliskan pada kolom mikroskill di lembar kerja 3 -Verbatim Praktikum Konseling Individual-.
- e) Tahap Akhir (15menit)
- 1) Dosen memastikan terisinya lembar kerja 2 dan 3 pada masing-masing kelompok
 - 2) Dosen memastikan kelengkapan alat yang telah dikembalikan
 - 3) Dosen mengkhiri pertemuan

6. Lembar Kerja & Tugas

a. Lembar kerja

Evaluasi Rapport Konselor

Nama :

Tanggal :

No	ASPEK	BAIK	BURUK	Keterangan
1	Ekspresi Wajak a. Mulut b. Mata c. Kepala d. Tangan			
2	Materi Komunikasi a. Menyapa b. Menanyakan c. Memuji d. Humor			
3	Posisi Duduk			

.....
Konselie, observer

(.....)

Verbatim Praktikum Konseling Individual

Nama :
Hari/Tanggal :
Pukul :
Tujuan :
Pendekatan :

No	R/E	Materi	Mikro skill
		Tahap Awal	
		Tahap Pertengahan	
		Tahap Akhir	

b. Tugas :

- Mahasiswa melakukan *role-play* dan perekaman proses konseling individual (konselor dan konseli)
- Observer melakukan pencatatan pada lembar kerja 2 dan 3
- Kelompok melakukan diskusi atas rapport konselor sebagai hasil diskusi kelompok

7. Kunci Lembar Kerja

a. Lembar kerja evaluasi rapport Konselor

Nama : None

Tanggal : 0123

No	ASPEK	BAIK	BURUK	Keterangan
1	Ekspresi Wajak a. Mulut b. Mata c. Kepala d. Tangan	Tersenyum Kontak mata alami Anggukan/gelengan, condong kedepan Diatas meja dan sesekali digerakkan	Kebawah atau menyuyun Mengalihkan pandangan Kaku/bersandar kebelang/miring Bersedakap didada/diatas paha	
2	Materi Komunikasi a. Menyapa b. Menanyakan c. Memuji d. Humor	Muncul Muncul Muncul Muncul	Tidak muncul Tidak muncul Tidak muncul Tidak muncul	
3	Posisi Duduk	Akrab, berhadapan/ menyamping	Berpaling /kurang akrab	

c) Lembar kerja Verbatim Praktikum Konseling Individual

Tidak ada (halaman lampiran)

8. Referensi

a. Wiillis, S , *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, 2004

b. Corey, G, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terjemah:Koeswara, E, 1997

MODUL VII
EVALUASI DAN MENYUSUN LAPORAN KONSELING
PADA INDIVIDU USIA ANAK (5-7 TAHUN)

1. Pendahuluan

Evaluasi adalah tindakan yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu hal itu sudah sesuai atau sebaliknya. Dalam hal ini individu akan semakin faham dan trampil dalam mengaplikasikan teknik-teknik konseling pada saat proses konseling khususnya pada individu yang berusia anak.

2. Tujuan

Mahasiswa mampu memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi teknik-teknik konseling saat proses konseling individual baik dari tahap awal, pertengahan maupun akhir pada individu usia anak (5-7 tahun).

3. Waktu

60 menit

4. Persiapan

a. Langkah-langkah evaluasi proses konseling individual pada individu usia anak (5-7 tahun):

1. Memastikan jumlah mahasiswa dan kelompok

- Jumlah mahasiswa maksimal 25 mahasiswa
- Masing-masing kelompok terdiri 4-5 mahasiswa

2. Menyiapkan sarana :

- i. Ruang konseling dengan 5-6 kursi ditata melingkar
- ii. Menyiapkan alat tulis, hasil kerja kelompok sebelumnya (lembar kerja 2 – verbatim praktikum konseling individual-) serta lembar kerja 4, 5 Dan 6

3. Mengatur tempat duduk :

5-6 kursi ditata melingkar pada masing-masing kelompok

4. Mahasiswa masuk lap konseling individual dan duduk melingkar berkelompok

5. Pelaksanaan praktikum (role-play)

a) Mahasiswa datang paling lambat 15 menit sebelum jadwal praktikum dimulai, segera melakukan tandatangan pada presensi kehadiran.

b) Tahap awal (15menit)

1. Mahasiswa diminta membuat kelompok terdiri dari 5 orang, seorang bertindak sebagai ketua, seloebihnya sebagai anggota kelompok

2. Dosen menjelaskan proses praktikum

“Saat ini anda akan melakukan evaluasi dan penyusunan praktikum proses konseling individual kepada konseli yang berusia anak (5-7 tahun) dengan teknik diskusi kelompok. Pada masing-masing kelompok akan diberikan kesempatan untuk menentukan seseorang berperan sebagai ketua kelompok, dan selebihnya sebagai anggota kelompok. Waktu untuk melakukan diskusi maksimal 40 menit”.

“Masing-masing kelompok mengerjakan dan menyelesaikan hasil diskusi dengan cara memberikan tanda ceklis (*) pada lembar kerja 4 dan menulis secara diskripsi pada lembar kerja 5 dan 6.”

“Kelompok juga dimintak menilai apakah respon tersebut “Baik” atau “Buruk” baik pada respon aattending maupun mikroskill, hasilnya silakan ditulis dalam bentuk narasi pada kolom “Baik” atau “Buruk” seperti pada kunci jawaban lembar kerja 2.

3. Masing-masing kelompok memulai berdiskusi dan hasilnya ditulis dalam lembar kerja 4, 5, dan 6 sebagai hasil diskusi kelompok kecil
- c) Tahap pelaksanaan (40 menit)
 - 1) Mahasiswa yang telah siap (secara kelompok) masuk dalam ruang laboratorium praktikum konseling individual dan duduk pada kursi yang telah disediakan perkelompok
 - 2) Masing-masing kelompok memulai berdiskusi yang dipandu oleh ketua kelompok dan hasilnya ditulis dalam lembar kerja 4, 5, dan 6 sebagai hasil diskusi kelompok kecil
 - 3) Masing-masing kelompok diberi waktu kurang lebih 40 menit untuk melakukan diskusi
 - d) Tahap evaluasi (50)
 - 1) Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain dipersilakan memberikan tanggapan atau masukan
 - 2) Dosen memberikan gambaran hasil diskusi *feedback* dalam kelompok besar
 - 3) Dosen memberikan informasi bentuk laporan praktikum konseling individual.
“Selanjutnya tugas anda adalah menyusun laporan hasil konseling yang sudah anda lakukan secara berkelompok. “Format laporan seperti pada lampiran (hal.....) dan dikumpulkan paling lambat satu minggu dari pertemuan hari ini (akhir praktikum)
 - e) Tahap Akhir (15menit)
 - 1) Dosen memastikan terisnya lembar kerja 4,5,dan 6 pada masing-masing kelompok
 - 2) Dosen memastikan kelengkapan alat yang telah dikembalikan
 - 3) Dosen mengkhiri pertemuan

6. Lembar Kerja & Tugas

a. Lembar kerja

Lembar kerja 4

Tabel Mikroskill

Nama :

Tanggal :

No	Mikroskill	Ceklis (*)
Tahap Awal		
1	Perilaku <i>Attending</i>	
2	Empati	
3	Refleksi	
4	<i>Eksplorasi</i>	
Tahap Pertengahan		
5	<i>Open questions</i>	
6	<i>Closed questions</i>	
7	<i>Paraphrasing</i> (menerangkan pesan utama)	
8	<i>Minimal Encouragement</i> (Dorongan minimal)	
9	Interpretasi	
10	<i>Directing</i> (Mengarahkan)	
11	<i>Leading</i> (memimpin)	
12	Fokus	
13	Konfrontasi	
14	<i>Clarifying</i> (Menjernihkan)	
15	<i>Fasilitating</i> (Memudahkan)	
16	Diam	
17	Mengambil inisiatif	
18	Memberi nasehat	
19	Pemberin informasi	
Tahap Akhir		
20	Merencanakan	
21	Menyimpulkan	
22	<i>Encouragement</i> (Dorongan)	
23	Mengakhiri konseling	

Lembar kerja 5
Evaluasi Perilaku Atending Konselor

Nama :

Tanggal :

No	ASPEK	BAIK	BURUK	KETERANGAN
1	Muka a. Ekspresi b. Mata c. Mulut			
2	Kepala a. Anggukan b. Posisi			
3	Tubuh a. Posisi b. Jarak c. Duduk			
4	Tangan/lengan a. Variasi gerakan b. Isyarat c. Sentuhan d. Gerakan			
5	Mendengarkan a. Sabar b. Diam c. Perhatian			

Lembar kerja 6
Evaluasi Respon Konselor

Nama :

Tanggal :

No	ASPEK	BAIK	BURUK	Jenis Mikro Skill
1	Ekspresi perasaan			
2	Santai – Serius			
3	Ucapan Kalimat			

b. Tugas :

- Kelompok melakukan diskusi dan salah satu perwakilan kelompok (Mahasiswa) melakukan pencatatan hasil diskusi sesuai tugas pada lembar kerja 4,5 dan 6
- Kelompok menyusun laporan konseling individual pada usia anak (5-7 tahun)

7. Kunci Lembar Kerja

Tidak ada

8. Referensi

- a. Wiillis, S , *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, 2004
- b. Corey, G, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terjemah:Koeswara, E, 1997

LAMPIRAN

DIALOG KASUS PADA ANAK SMA (WILLIS,2004)

No	R/E	Materi	Mikro skill
Tahap awal			
1	S	(tok, tok, tok)	
2	Ko	“Silakan masuk...” (sambil melihat kearah pintu yang tidak di kunci)	
3	S	“Assalamu 'alaikum.....”	
4	Ko	“Wa'alaikum salaam warohmatullah... mari silakan “ (berjabat tangan, lalu dengan ramah menyiapkan duduk; selanjutnya konselor pun duduk berhadapan dengan sisiwi tersebut)	
5	Ko	“Wah..., ibu senang sekali berjumpa dengan kamu” (ramah senyum, kontak mata, dan badan agak membungkuk kearah klien). “Tadi kamu kesini naik apa?”	Attending
6	S	“Saya kesini tadi naik motor saya sendiri bu”	
7	Ko	“Tampaknya ada sesuatu yang pentingm sehingga kamu ingin menemui saya ?”	refleksi perasaan
8	S	“Ya, bu...” (diam, menyimpan perasaan tertentu, melihat kebawah, tidak menatap konselor).	
9	Ko	“Tampaknya wajahmu terlihat ‘mendung’ seperti ada yang sedang terganggu perasaaanmu”. “apakah ibu salah?”	refleksi perasaan bertanya terbuka/ klarifikasi
10	S	“Ya, bu,....” (sambil menganggukkan kepala, lalu diam)	
11	Ko	Diam sejenak, (sambil mengamati perilaku nonverbal klien), lalu dia berkata: “ibu memahami perasaan mu”, “namun, apakah perasaan itu enak, atau kamu merasa terganggu dengan yang kamu alami, mungkin bisa di bicarakan bersama” .	teknik diam empati primer bertanya terbuka, perasaan
12	S	“Saya pikir juga begitu bu” (sambil memandang konselor kemudian menunduk lagi)	
13	Ko	“Kalau begitu, ibu ingin mendengar sejauh mana perasan tak enak yang mengganggu kamu?”	eksplorasi perasaan, bertanya terbuka
14	S	“Begini bu...” (agak ragu) “saya mengalami beberpa kesulitan dan rasa kecewa menghadapi lingkungan baru di sekolah ini. Terutama menhadapi pergaulan teman-teman yang bebas tanpa menghiraukan norma agama, hal ini membuat saya tertekan”.	
15	Ko	“Bisakah kamu jelaskan lebih jauh mengenai kekecewaan mu?”	bertanya, eksplorasi perasaan
16	S	“Saya kecewa karena memandang rendah terhadapku. Mereka memandang kekayaan, pesta, pergaulan bebas, dan saya dianggap mereka sebagai orang yang kolot, ortodok, sok alim”.	

17	Ko	“Selanjutnya apa yang kamu lakukan setelah kamu kecewa?”	bertanya terbuka, eksplorasi pengalaman
18	S	“Saya lebih banyak diam dan menghindari mereka”.	
Tahap pertengahan			
19	Ko	“Apakah dengan cara demikian kamu merasa senang”.	bertanya tertutup, <i>stressing</i> , <i>leading-memimpin</i>
20	S	“Tidak juga namun saya berfikir terus”	
21	Ko	“Mungkin yang jadi pemikiranmu adalah bahwa situasi sekolah ini harus sama dengan sekolahmu di daerah yang sangat dengan nilai-nilai <i>religious</i> . apakah demikian?”	mengkap pesan utama klien, bertanya terbuka
22	S	“Ya bu....” (tertunduk diam)	
23	Ko	“Kalau begitu apakah masalahmu adalah tentang bagaimana menyesuaikan diri di sekolah ini?”	mendefinisikan masalah klien, bertanya terbuka
24	S	“Ya bu....”	
25	Ko	“Bagus, and sudah memahami masalah kamu yaitu bagaimana menyesuaikan diri di sekolah yang baru”.	mengarahkan, memfokuskan
26	S	“Ya, mungkin situasi itu tidak dapat saya ubah. Namun saya tidak mungkin mengikuti cara-cara pergaulan mereka”	
27	Ko	“Kamu ingin menuntut ilmu di sekolah faforit ini namun namub disisi lain kamu mengalami perasaan tertekan dan konflik menghadapi situasi pergaulan muda-mudinya. Bagaimana ini?”	bertanya konfrontasi, penafsiran
28	S	“Ya buk. Tujuan saya utama saya ingin belajar di sekolah ini. Saya telah berjanji dengan ayah saya untuk giat belajar agar saya bisa masuk di Faklutas Kedokteran UI.”	
29	Ko	“Bagus sekali tekatmu itu. Saya mendukungnya. Lalu apa kamu punya cara untuk mengatasi masalah penyesuaian diri terhadap teman-teman baru ?”	empati, bertanya eksplorasi konten
30	S	“Saya masi bingung”	
31	Ko	“Apa maksudnmu?”	eksplorasi perasaan
32	S	“Saya takut akan pengaruh budaya muda-mudi yang tak <i>religious</i> . Karena itu saya minta petunjuk ibu”	

33	Ko	“Ketakutan itu tidak beralasan. Yang penting apakah kamu mampu untuk menyesuaikan diri tanpa kehilangan prinsip. Mengenai petunjuk yang kamu minta, ibu r asa kamu mungkin bisa berfikir dan mengatasinya sendiri” (konselor mengusahakan agar potensi siswi itu bisa berkembang dan bisa mandiri)	leding sugesti, penekanan
34	S	“Saya akan mencoba berfikir menyesuaikan diri walaupun hal itu cukup berat bagi saya”	
35	Ko	“Apakah kamu bisa berdiskusi dengan seseorang teman akrab untuk memecahkan bersama?”	mengarahkan, bertanya
36	S	“Mungkin ada, tapi belum pasti”	
Tahap akhir			
37	Ko	“Baiklah, apa kira-kira rencanamu sementara sebagai pengangan untuk tidakan selanjutnya”	Mendorong menyusun rencana
38	S	“Pertama, saya akan temui teman-teman dekat saya untuk meminta pendapatnya. Kedua, saya akan berbicara dengan ayah mengenai hal ini. Setelah itu, saya akan menghubungi ibu kembali.”	
39	Ko	“Bagus, sebelum kita tutup pembicaraan ini, bagaimana perasaanmu setelah kita berdiskusi atau apa kesimpulan kamu?”	Menilai, refleksi perasaan
40	S	“Saya merasa legah sekali. Kecemasan saya mulai menurun dan saya sudah tahu langkah-langkah apa saja yang harus saya lakukan.”	
41	Ko	“Apakah masih ada yang akan anda sampaikan?”	Bertanya
42	S	“Saya kira cukup bu..”	
43	Ko	“Bagaimana kalau kita tutup pembicaraan ini, dan saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan anda”	Mengakhiri konseling
44	S	“Iya bu, sama-sama”.	

DIALOG KASUS KELUARGA DAN HAMBATAN KARIR (WILLIS,2004)

No	R/E	Materi	Mikro skill
Tahap awal			
1	K	“Assalamu’alaikum.....”	
2	B	“Wa’alaikum salaam”	
3	K	“Maaf, apa bapak memanggil saya”	

4	B	“Ya, duduklah, saya memang sudah lama ingin berbincang-bincang dengan anda. Apakah tidak keberatan”.	attending, bertanya
5	K	“Tentu tidak pak?”	
6	B	“Terima kasih, saya senang sekali berbicara dengan anda, tapi saya lihat anda seperti agak murung. Apakah saya keliru?”	Attending, refleksi perasaan, bertanya
7	K	“....(diam sebentar)....,”Ya, bapak benar”	
8	B	“ Kalau begitu sebagai orang yang dekat selama ini dengan anda, mungkinkah anda mengungkapkan perasaan tersebut kepada saya?” .	attending eksplorasi perasaan, bertanya
9	K	“Tapi... ini masalah pribadi pak”	
10	B	“Ya, saya mengerti jalan pikiran anda. Kalau sekiranya anda tak mau membicarakannya kepada saya tak apalah. Tapi saya jadi heran bukankah biasanya anda tak begitu berjarak dengan saya, lagi pula antara keluarga anda dengan keluarga saya hampir seperti satu keluarga. Mungkin anda masih ingat waktu saya meminta bantuan anda mengenai konflik saya dengan istri. Ternyata nasehat saudara yang saya ikuti dan betul-betul ampuh. Sejak itu saya amat percaya dengan anda.”.	empati, attending, menjelaskan
11	K	“Maaf Pak, memang saya agak panik sampai saya lupa bahwa saya memang memerlukan bantuan Bapak. Dan terima kasih karna bapak telah mengingatkan saya”.	
12	B	“Apakah ada yang masih mengganjal di hati saudara sehingga tadi anda katakan ada masalah pribadi”.	Eksplorasi perasaan, Bertanya
13	K	“Ya, masalah anak saya perempuan yang nomer dua”	
Tahap pertengahan			
14	B	“Yang anda maksud Ani, yang sekarang di SMA. Ada apa dengan dia? Bukankah slama ini sia baik-baik saja?”.	klarifikasi, beranya
15	K	“Ya, itulah pak. Dia mulai terpengaruh pergaulan yang saya anggap negative, saya belum membuktikannya. Tapi kata kakaknnya, dia sering ke disko dan bergaul sama pemuda-pemuda yang berengsek. Hati saya jadi cemas, bingung, sehingga saya bertengkar dengan istri saya. Karena saya anggap dia kurang memperhatikan anak. Saya kan sibuk. Bapak tuhu sendiri”	

16	B	“Tadinya saya ingin agar anda memimpin cabang perusahaan kita yang baru di medan. Tapi dengan situasi keluarga anda yang masih perlu pembinaan, semua tergantung anda yang memutuskannya. Sebab dengan keadaan anak gadis anda yang demikian, saya sangat memahami keluarga anda saat ini”	empati, menjelaskan
17	K	“Terima kasih sekali atas kepercayaan Bapak terhadap saya yang begitu besar. Sekaligus hal ini merupakan tantangan buat saya. Tapi apa yang bapak katakan benar sekali. Saya tidak mungkin bisa meninggalkan keluarga yang sedang kacau. Perasaan saya dengan istri sangat kalut”	
18	B	“Apakah anda sudah berdialog dengan Ani saat ini hingga saat ini?”.	eksplorasi pengalaman, memimpin, bertanya
19	K	“Saya marah besar kemarin pada anak itu. Hamper saja saya menempeleng kepalanya, kalau tidak dihalangi ibunya. Dan saya berfikir ibunya membela anak, atau memanjakannya sehingga kelakuannya melonjak.”	
20	B	“Saya kira perasaan jengkel itu wajar. Namun apakah tidak membahayakan keutuhan keluarga?”.	konfrontasi, bertanya
21	K	“Saya sependapat dengan bapak. Namun untuk berdialog dengan anak saya sampai saat ni belum bisa, walaupun penjagaann terhadapnya diperketat.pulang sekolah dia tak boleh lagi keluar. Tapi mungkin cara saya kurang baik.”	
22	B	“Saya kira anda telah menyadarinya. Apakah dengan menekan Ani dengan begitu keras tidak membuat dia stress dan hubungan anda dengan dia begitu berjarak”	konfrontasi, mengarahkan, bertanya
23	K	“Saya paham, tetapi saya masi bingung apakah saya mampu mengatasi persoalan ini”	
24	B	“Saya memahami perasaan anda. Saya merasa meghadapi keluarga sendiri. Nampak persoalan anda perlu dirundingkan secara bersama antara anggota keluarga. Tapi buat sementara masalah anda mungkin berkisar pada penyadaran Ani dan anak-anak yang lain supaya mempunyai tanggung jawab diri dan keluarga, serta dukungan semua anggota keluarga terutama anda sendiri dan ibunya.tampaknya kekompakan anda dan istri adalah kunci keberhasilan tapi sayangnya hal itu belum terjadi. Tapi terus terang saya tidak tahu bagaimana caranya. Jika anda setuju bahwa persoalan anda seperti itu, mungkin diskusi ini bisa kita lanjutkan.”	empati tingkat tinggi, penangkapan pesan utama, memimpin, mendorong
25	K	“.....(diam berfikir)	
26	B	“.....”(diam)	Diam
27	B	“Baiklah, saya percaya bahwa anda berfikir kearah suatu jalan. Tetapi alangkah baiknya kita simpulkan dulu pembicaraan ini sehingga anda punya arah dan focus pembicaraan jadi jelas. Apakah kira-kira kesimpulan anda?”	mengambil inisiatif, focus, menyimpulkan sementara.

28	K	“Mungkin bagaimana saya bisa berdialog dengan Ani dan di dukung oleh semua keluarga terutama ibunya. Antara saya dan istri saya perlu ada kesamaan persepsi mengenai mendidik anak.”	
29	B	“Bagus, tepat sekali, saya kira anda sudah mulai menyadari betapa pentingnya berdialog dengan semua anggota keluarga, yang mendiskusikan semua masalah dan kebahagiaan mereka. Sebagai orang yang taat beragama, saya kira tuntutan iman amat penting.”	menafsirkan, empati, dorongan, nasehat.
30	K	“Jadu sekarang bagaimana baiknya pak ? apa yang harus saya lakukan?”	
31	B	“Saya kira anda perlu menilai diri sendiri terlebih dahulu. Apakah perasaan marah, jengkel, agresif anda masih bersarang di dada anda? Apakah keimanan anda bisa mengatasi semua sifat itu? Sebab jika anda menghadapi anggota keluarga dengan perasaan demikian, mungkin tak ada jalan keluar. Bahkan perpecahan bisa terjadi. Maaf saya tidak bermaksud menggurui anda”	nasehat bertanya
32	K	“Saya amat memahami nasehat bapak, yang saya anggap menerangi dada saya. Terima kasih.”	

DIALOG KOMSELING INDIVIDU (SETTING LABORATORIUM)

N o	Ungkapan Verbal konselor	Ungkapan Non verbal	Teknik	Ket
1	Kl :(masuk) “assalamu’alaikum”	Muka kecut, agak pucat, jalan perlahan-lahan, merunduk		TAHAP AWAL Tujuan: mendefinisikan masalah bersama klien
2	Ko: “Wa’alaikum salaam warohmatullah, halo Yahya, silakan masuk”. (duduk bersalaman) ”senag sekali berjumpa dengan anda, apa yang bisa saya bantu?”	Ramah, santai, senyum, menghargai, cerah, menjawab salam, menyapa dengan senang dan mempersilakan duduk	1. Attending 2. Empati 3. Bertanya terbuka	
3	Kl: ... (diam)	Menundik cemas, tangan diremas, murung		
4	Ko:”kelihatannya kamu begitu cemas, murung dan tidak bersemangat? Apakah demikian?”	Attending, menatap, serius dan tenang	1. Refleksi perasaan 2. Attending 3. Bertanya terbuka	
5	Kl:(mengangguk)	Melihat/memandang konselor dengan sesat.lalu menunduk lagi	-	
6	Ko: “dapatkah Yahya menceritakan tentang kecemasan yang anda hadapi?”	Tenang, attending, ramah, senyum, serius, menatap yahya	1. Eksplorasi perasaan 2. Bertanya terbuka 3. Attending	

7	Kl: "saya merasa tertekan, saya merasa tidak berguna"	Menatap konselor, merunduk lagi, muka mulai tenang	-
8	Ko: "saya memahami perasaanmu yang tertekan karena merasa tidak berguna. Dapatkah kamu mengungkapkan perasaan tak berguna itu?"	Empati, perhatian, menatap wajah klien, ramah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empati primer 2. Refleksi pengalaman 3. Bertanya terbuka 4. Eksplorasi perasaan
9	Kl: "saya merasa ayah, ibu, dan saudara-saudara saya merendahkan, memojokkan, dan menghina saya. Sebab terakhir ini prestasi saya hancur. Saya tidak mampu menjelaskan kepada mereka, padahal kehancuran prestasi belajar saya bersumber dari sikap orang tua"	Wajah murung, suara bergetar, melihat konselor kemudian menunduk, tangan diremas-remas	-
10	Ko: "kalau begitu kamu beranggapan sejauh ini hancurnya prestasi belajar bukanlah kesalahan mu sendiri, akan tetapi kesalahan orang tuamu. Karena itu sikap memojok dari orang tua membuat kamu terhina. Demikian?"	Ramah, penuh perhatian, menatap wajah klien, tenang, kedua tangan menekan ucapan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. parafrase 2. Refleksi ide
11	Kl: "ya bu" (diam)	Merunduk, masih cemas, kurang semangat	-
12	Ko: "apakah kamu berpendapat bahwa prestasi di sekolah adalah sebagai akibat kelalaian, kekurangan, perhatian orang tua?"	Tenang, perhatian, ramah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya terbuka 2. Attending 3. Eksplorasi pengalaman
13	Kl: "ya, karena saya merasa demikian, dan saya merasa terhina dan malu juga disekolah"	Mulai tenang, serius, menatap, tangan tetap diremas	-
14	Ko: "baiklah, jadi kalau begitu masalahmu adalah turunya prestasi belajar bersumber dari orang tuamu dan orang tuamu tidak senang, lalu memojokkan dan kamu merasa terhina dirumah dan di sekolah, bagaimana, apakah demikian?"		<ol style="list-style-type: none"> 1. Parafrase 2. Penekanan 3. Penjernihan 4. Mendefinisikan masalah 5. Attending

15	Kl: “ya, bu, saya sependapat”	Wajah tenang	-	
16	Ko: “baiklah, sekarang masalahmu sudah jelas. Namun ibu ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pandanganmu terhadap sikap orang tua yang kamu alami sehubungan dengan prestasi belajarmu”	Tenang, ramah, tangan/telapak tangan mengarah kepada klien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memimpin 2. Eksplorasi pengalaman 3. Bertanyaterbuka 4. Attending 	
17	Kl: “orang tua saya benci terhadap saya, tetapi kepada adik saya tampaknya mereka lebih menyayangi. Saya merasa dianak tirikan, padahal saya udah berusaha untuk menyengakan hati orang tua saya dengan belajar rajin, karena kurang mendapat penghargaan, malas bersaha untuk maju lagi, dan jadi...”	Wajah cemas, serius, menatap konselor tangan diremas	-	
18	Ko:”ya, terus bagaimana?”	Mendorong , serius, ramah, menatap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong minimal 2. Eksplorasi pegalaman 3. Bertanya terbuka 4. Attending 	TAHAP PERTENGAHAN (TAHAP KERJA) Tujuan untuk mengolah masalah klien yang sudah di definisikan.
19	Kl: “....ya..., saya malas dan tidak belajar lagi seperti biasa dan nilali saya jadi buruk. Tapi saya tidak peduli	Wajah kesal, tegas, menatap serius, kepala menggeleng	-	
20	Ko: “ya, saya memahami pemikiranmu, nampaknya kamu seperti membalas dendam terhadap sikap ornag tuamu. Bagaimana pendapat anda?”	Tenang, santai, menatap/memperhatikan dengan serius, kedua tangan menekan pembicaraan, tetap ramah terlihat pada wajah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empati primer 2. Ekspolrasi pengalaman 3. Refleksi pengalaman 4. Konfrontasi 	
21	Kl: “habis pilih kasih dan tidak menghargai”		-	
22	Ko: “jika orang tuamu menghargai dan tidak pilih kasih dan dapat menghargai, bagaimana pendapatmu?”	Sungguh-sungguh, ramah, senyum, menatap klien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Focus 2. Eksplorasi 3. Bertanya terbuka 	
23	Kl: “saya senang sekal, dan hal itulah yang saya harapkan. Tapi bagaimana caranya? Saya kurang	Tengan, wajah agak meragukan	-	

	yakin dengan pendapat itu”			
24	Ko: “saya senang dengan sikap keterbukaan dan kritismu, mungkinkah kamu sendiri yang dapat mengetahui caranya? Ibu meminta saran”.	Tenang, kedua tangan dipangku, muka seruis dan ramah	1. Empati primer 2. Sugesti 3. Mengarahkan	
25	Kl: “saya kurang tau, tetapi bila saya berfikir, sulit merubah sikap negative orang tua saya terhadap saya. Kecuali jika ibu pembimbing bisa berbicara dengan orang tua saya tentang hal tersebut”	Menatap dengan tenang, kedua tangan mengarahkan pembimbing, ramah terbuka	-	
26	Ko: “bagus, saya senang dengan sikap keterbukaanmu. Tetapi saya ingin tahu apakah orang tuamu dapat bertemu dengan saya?”	Gembira, duduk santai, badan agak condong kepada klien, mengaggukkan kepala.	1. Empati 2. Eksplorasi pengalaman 3. Penekanan 4. Pujian/penghargaan	
27	Kl: “tentu bisa, orang tua saya cukup terbuka dan senang dengan orang-orang diluar keluarganya. Saya percaya kalau orang tua saya mungkin akan hadir”	Tenang , senang, berserih, member kepercayaan diri pada pembimbing	-	
28	Ko: “saya sangat menghargai pendapatmu. Tampaknya anda adalah siswa yang cukup cerdas dan bijak. Namun apakah biasanya orang tuamu pernah hadir dalam panggilan-panggilan sekolah? Misalnya tentang study saudaramu?”	Menghargai, serius, ramah, mengarahkan tangan kpada klien, senang	1. Empati primer 2. Refleksi conten (ide/pikiran) 3. Menghargai/b eranya terbuka	MEMASUKI TAHAP AKHIR KONSELING
29	Kl: “tentu bu, mereka selalu mendapat perhatian jika ada panggilan sperti oleh kepala sekolah”	Menatap dengan perhatian menekankan,tenang,santai		Tujuan: merencanakan, menyimpulkan, dan mengevaluasi
30	Ko: “kalau begitu apa kesimpulan ini kamu setujui? Yaitu melalui kepala sekolah saya ingin bertemu dengan orang tuamu disekolah pukul 10.00 wib?”	Tenang, tramah, tanan dilipat diatas perut, menatap klien, senyum santai	1. Menyimpulkan sementara 2. Bertanya terbuka	
31	Kl: “ya,bu, saya setuju”	Mengangguk, tenang, menatap konselor		
32	Ko: “baik, saya hargai sampai saat ini. Bagaimana	Rasa empati, ramah, menghargai, menatap	1. Empati primer 2. Eksplorsi	

	perasaanmu setelah kita berbincang-bincang	klien, penuh pengertian, tangan terlipat diatas paha	perasaan 3. Bertanya terbuka	
33	Kl: “setelah mengikuti pembicaraan ini, perasaan cemas saya sudah menurun, bahkan menghilang. Saya merasa senang sekali”	Tenang, gembira, sikap sopan, menatap konselor, tangan dipangku di paha.		
34	Ko: “kalau begitu apa ada kesimpulan pertemuan ini?”		1. Mengarahkan 2. Upaya penyimpulan 3. Upaya merencanakan	
35	Kl:”ada, yaitu bahwa ibu akan mengadakan pertemuan dengan orang tua saya untuk memahami sikap orang tuaterhadap keadaan saya. Kemudian mungkin ibu akan mengajukan usul-usul akan kebaikan saya”	Menyimpulkan dengan tenang	-	
36	Ko: “ya, mungkin akan ada pertemuan segi tiga antara orang tuamu, kamu, saya, dan mungkin dengan saudara-saudaramu, bagaimana?”		1. Menjelaskan 2. Menyimpulka n 3. Merencanakan	AKHIR TAHAPAN KONSELIN G
37	Kl: “ya, bu, saya setuju. Trima kasih”	Sopan, tenang, menatap konselor		
38	Ko: “kalau begitu apakah pertemuan ini bisa kita akhiri?”	Tenang, ramah	1. Bertanya terbuka 2. Eksplorasi ide	
39	Kl: “ya, saya kira demikian	Ramah, tenang , mengagguk	-	
40	Ko: “terima kasih” (berslaman dengan klien)			

LATIHAN KETERAMPILAN KONSELING MIKRO

Jenis Keterampilan	Bahasa lesan	Bahasa Tubuh
Attending (menghampiri, menyapa)	<p>“Wa’alaikum salaam. Selamat pagi. Silakan masuk, wah, senang sekali bertemu dengan anda, apa kabar, mari silakan duduk.</p> <p>“maaf saya memanggil anda” (saudara, sebut nama, kamu). “mungkin perasaan ini mengagetkan anda, jangan cemas, saya hanya ingin berbincang-bincang santai dengan anda,</p>	<p>Kontak mata, ramah, menyapa, senyum, sikap badan terbuka, tangan mengarah ke kursi, suara ceria.</p> <p>Duduk cenderung agak membungkuk kearah klien, tubuh santai, bahas badan penuh dengan perhatian, muka ramah, menghadapi klien dengan posisi terbuka.</p>

	<p>berhubung saya punya waktu luang, boleh kan?”</p> <p>“terma kasih. Saya senang sekali bahwa anda mau berbincang-bincang dengan saya. Mungkinkah menurut anda ada topic-topik penting untuk kita diskusikan saat ini?”</p> <p>“saya setuju dengan topic yang anda kemukakan, dan dengan senang hati saya akan mendengarkan”</p>	<p>Suara rendah tidak mendiskusikan topic yang tidak dikemukakan klien. Konsisten mengikuti topic/ Pernyataan klien</p> <p>Membolehkan klien dengan bebas menyatakan ide, perasaan dan pengalaman, respon konselor, tidak terburu-buru dan tidak mengintervensi, ayau memotong pembicaraan.</p> <p>Membolehkan klien untuk berfikir dan melanjutkan pembicaraan, konselor sabar, diam dan menunggu dengan perhatian</p>
Refleksi feeling (merefleksikan perasaan klien)	“saya melihat dan merasakan bahwa anda agak cemas dan gugup, apakah anda begitu?”	<p>Kontak mata orhatian, tenang, ramah, sungguh-sungguh, badan agak membungkuk kearah klien, suara rendah, nada bertanya, sikap santai dan bersahabat</p> <p>Membolehkan klien untuk tidak setuju/menolak, konselor tegas dan jelas dalam memberikan pandangan</p>
Refleksi conten (ide, pikiran)	“saya perhatikan bahwa saudara memiliki beberapa alternative atau pemikiran , apakah demikian?”	S.d.a
Refleksi pengalaman	“tampaknay anda mempunyai pengalaman buruk unik dalam peristiwa itu, dan saya amat senang jika mendengarkannya”	S.d.a
Eksplorasi feeling (menggali perasaan)	“ saya memahami perasn cemas saudara. Tetapi alangkah baiknyajika anda mengungkapka perasaan itu dengan lebih rinci”	Menatap klien dengan tenang, penuh perhatian, posisi badan agak membungkuk, suara rendah, ramah, mensugesti, mendorong
Eksplorsi content (menggali ide/pikiran)	“saya percaya bahwa saudara akan mampu mengembangkan minat dibidang itu, tetapi alangkah baiknya jika saudara mengemukakan ide-ide yang mungkin untuk mengembangkan minat tersebut”	Meyakinkan,memperhatikan, wajah sungguh-sungguh, tenang , tangan kanan member dorongan, suara rensah, menatap, dan jelas.
Eksporasi pengalaman	“saudara begitu hebat, banyak pengalaman,namun saya ingin mendengar pengalaman yang unik tadi	S.d.a
Menangkap pesan/isu utama/parafrase	“setelelah beberapa saat kita berbincang-bincang, saya menghargai semua perasaan, pikiran,dan	Kontak mata, ramah, tegas dan jelas, kedua telapak tangan membantu pernyataan agar meyakinkan, santai,

	pegalaman yang anda kemukakan tadi. Dari pembicaraan itu saya tangkai bahwa saudara tengah mengalami konflik antara cita-cita ke perguruan tinggi terbaik dengan keadaan ekonomi orang tua yang kurang mendukung. Apakah pendapat saya ini benar atau keliru?"	suara rendah, dan jelas. Badan agak membungkuk.
Empati	"saya memahami perasaan itu dan peristiwa itu telah membuat anda begitu kecewa, kacau, dan tegang".	Mengosongkan subyektif, dan perasaan tinggi diri, menatap mata klien, suara rendah serius, masuk ke dalam perasaan klien dengan jujur, kedua tangan di genggang taua dilipat dengan sopan dan ikhlas
Pertanyaan terbuka (open question)	"Susi, adakah kemungkinan bagimu untuk memikirkan cara-cara terbaik dalam menembangkan kemampuan dibidang seni gambarmu"	Kontak mata, posisi badan agak membungkuk, suara rendah, jelas, senyum
Konfrontasi	"saya melihat adanya perbedaan antara ucapan dengan perasaan anda. Apakah anda menyadari hal itu?"	Serius, ramah, tegas, kontak mata, suara agak tinggi hingga rendah
Menjernihkan	"bisakah anda menjelaskan permasalahan yang anda hadapi. Apakah masalah belajar dalam hubungannya dengan guru, atau hubungannya dengan keadaan di keluarga sendiri"	Kedua tangan membantu menjelaskan, serius, tenang, jelas, tegas, posisi badan agak lurus, kontak mata, perhatian.
Menyimpulkan sementara	"dari pembicaraan kita sejak tadi, saya pikir ada beberapa hal yang dapat kita peroleh sebagai kesimpulan sementara. Dapatkah anda mengemukakan?"	Tenang, santai, suara datar sedikit menaik, kontak mata mendorong
Memimpin	"menurut saya alternative yang anda pilih tampaknya cukup realistis, karena anda memilih dari sekian banyak alternative melalui berbagai pertimbangan hanya alangkah baiknya anda pertimbangkan lagi hambatan-hambatan kedepan. Bagaimana pendapat anda?"	Tenang, ramah, serius, posisi tubuh sedikit membungkuk ke arah klien, suara jelas, tegas, kontak mata, tangan disusun tergegang, kedua kaki dalam posisi biasa
Memfokuskan	"dari sekian banyak hambatan sebagaimana yang saudara kemukakan, tentu ada yang terberat yang anda rasakan. Bisa anda jelaskan?"	Serius, santai, mengsuggesti, suara rendah, menatap, dan dibantu oleh kedua tangan untuk memfokuskan hal yang penting
Mendorong	"walaupun kelihatannya saudara bersikap agak pesimistik, namun saya yakin saudara mempunyai potensi besar yang belum anda gali. Coba saudara lihat lebih jauh kekuatan yang	Meyakinkan dalam wajah tenang tapi serius, ramah, suara menatap, jelas, kedua tangan dapat membantu meyakinkan klien, kontak mata, posisi tubuh agak condong ke arah klien

	anda miliki, terutama dalam bakat study”	
Mengambil inisiatif	“kalau memang ingin segera bekerja, sebaiknya saudara memasuki sekolah kira-kira mengerjakan keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja. Mungkin saudara banyak membutuhkan informasi, misalnya dari Depnakertrans. Disamping itu harap diingat bakat dan kemampuan saudara kira-kira dibidang apa?”	Konselor bersikap logis, terarah, tenang dan ramah. Suara rendah, sungguh-sungguh, senyum, dan kontak mata
Memberi nasehat	“selaku pembimbing, saya anggap wajar jika saudara meminta nasehat kepada saya. Namun, permintaan anda belum pada tempatnya. Karena saya melihat anda masih dapat berusaha lebih baik, dan anda punya potensi untuk hal itu”	Penampilan terbuka, tenang, kontak mata, suara rendah dan menatap
Memudahkan	“tentu ada hal-hal yang anda harus lakukan sebagai tanggung jawab anda selaku mahasiswa. Tetapi hambatan pribadi tadi tidak mudah diabaikan begitu saja. Karena itu perjelaslah tanggung jawab sebagai mahasiswa, dan buktikan. Saya belum begitu jelas, karena itu berbelit dengan urusan lain yang pribadi tadi”	Kontak mata, suara rendah, tegas, dan jelas, bantuan tangan untuk penjelasan, ramah dan tenang
Member informasi	“yang penting anda harus menyesuaikan kemampuan dengan keinginan memilih perguruan tinggi atau jurusan bermutu, sebab jika kemampuan terbatas dan ingin masuk jurusan teknik di ITB, apakah itu tidak berkhayal? Mengenai beberapa jenis perguruan tinggi dan jurusan-jurusannya, nanti saya akan berikan daftarnya dan bisa anda pelajari	Penampilan terbuka, tenang, kontak mata, bersahabat ramah, suara rendah dan jelas
Menafsirkan	“anda seolah-olah berkeinginan untuk meraihnya, tetapi sampai saat ini masih ragu dan belum juga mencoba untuk bertindak atau setidaknya memiliki rencana yang jelas dan tersusun”	Menatap klien dengan serius, tenang, santai, bicara tegas dan suara rendah menatap
Diam	“.....”(konselor diam)	Menatap wajah klien, tenang, bisa juga mata konselor hanya menatap jauh, tangan ke dagu
Merencanakan	“berkaitan dengan pembicaraan kita tadi, apakah dalam pikiran anda sudah ada rencana-rencana yang akan realistis? Setidaknya garis-garis besar saja”	Sikap badan terbuka, tenang dan santai, bersahabat, meyakinkan,. Suara rendah dan mantap,. Tangan kanan mendorong klien untuk yakin akan idenya
Sugesti	“saya percaya bahwa saudara akan	S.d.a

	dapat membuat rencana yang realistic, dan berguna bagi anda”	
Menyimpulkan (conclusion)	“setelah kita berdiskusi selama 45 menit, saya harapkan anda dapat menyimpulkan hasil yang kita peroleh”	Tenang, santai, terarah, suara rendah dan menatap, member dorongan dengan anggukan dan/tangan
Mengevaluasi	“adakah penilaian saudara tentang jalannya pembicaraan sejak awal hingga saat ini?”	S.d.a
Mengakhiri sesi koseling	“setelah saya memperhatikan rencana anda dan kelihatannya cukup baik, tinggal bagaimana menyelesaikannya. Mungkin mulai minggu depan telah ada realisasi dari rencana itu, berapapun dapat anda laksanakan, barang kaliada baiknya kita bertemu lagi. Jika anda setuju, kapan kita bertemu lagi?” “jika tidak ada lagi yang akan anda sampaikan, apakah sesi ini bisa kita akhiri?”	Sikap terbuka, tenang, santai, bersahabat, mendorong, badan agak kedepan, kontak mata, tangan membantu untuk meyakinkan.

MIKROSKILL SESUAI DENGAN TEMA BAHASAN

Mikroskill	Bahasa Tubuh	Focus Masalah	Pernyataan	Analisa
Pertanyaan tertutup	Ramah, respek	Topic tenang rekaman	Ko: “ingatkah saudara kalau sesi ini akan direkam?”	Konseor atak akan merekam suara/gambar, proses konseling tanpa izin klien
Pertanyaan terbuka	Respek, ramah, senyum	Topic tentang rekaman	Ko: “bagaimana pendapat anda jika konseling hari ini direkam untuk keperluan study mahasiswa?”	Konseor atak akan merekam suara/gambar, proses konseling tanpa izin klien
Pertanyaan terbuka	Respek, ramah, senyum	Topic tentang kondisi klien	Ko: “apa saja yang telah terjadi/ yang kau alami minggu ini dalam hiduo anda di keluarga?”	Pertanyaan terbuka, dan mennggali pengalaman klien
	Tenang, hati-hati, jujur	Topic tentang konflik	Kl: “ya, keadaan kurang begitu baik, saya habis bertengkar dengan pacar, dan orang tua saya sangat mendukung pertengkar itu. Sebeb beliau sejak awal tidak setuju”	Klien menjadi jujur dan terbka dengan mengemukakan berbagai topic tentang pertengkar dengan pacar, dan tentang penolakan tentang orang tuanya
	Menyatakan perasaan, informasi, dan inti	Topic tentang minimnya upaya memotivasi	Kl: “saya dan pacar saya bertengkar habis-habisan minggu lalu saya cek ke dokter, ternyata	Klien kurang mampu menyalakan diri untuk mencari kelemahannya. Klien hanya berfikir untuk

	masalahnya	diri, masalah keinginan untuk aborsi	saya hamil. Saya menangis karena saya tak mau menikah dengan dia. Si Rony juga tak ingin menikah. Namun untuk aborsi saya tak punya uang. Oh tuhan saya tak yakin apa yang harus saya lakukan”	aborsi tanpa berfikir tentang sebab-sebabnya/tanpa menyesali kelamahan moralnya
Paraphrasing, bertanya tertutup, leading	Tenang, perhatian, serius, memahami	Topic tentang aborsi	Ko: “audara tak yakin apa yang saudara lakukan? Namun keadaan ini harus saudara pikirkan dan atasi segera”	Konselor berusaha agar klien berfikir internal agar terdorong untuk memahami diri dan masalahnya/pemecahannya yaitu ketidakmampuan untuk mengambil keputusan yang disebabkan feeling dan pikiran yang tek relvan dengan tindakan
Konfrontasi	Konselor membaca bahasa tubuh klien	Topic tentang cinta pada pacar, tapi tak mau menikah walaupun hamil	Ko: “disatu pihak saudara mencintai Rony namun di pihak lain anda tidak mau untuk hidup berkeluarga, padahal sudara sudah hamil”	Konselor mencoba mengemukakan adanya pertentangan antara perasaan dengan perbuatan klien. Dengan konfrontasi, pokok pembicaraan akan lebih diperdalam, yakni agar da relivansi antara perasan dan perbuatan

Ragam teknik-teknik konsleing

1. Empati

- Empati primer dengan mengatakak
 - 1) “saya dapat merasakan bagaimana perasaan saudara”
 - 2) “saya dapat memahami piiran anda”
 - 3) “saya mengerti pikiran anda”
- Melakukan empati tingkat tinggi dengan mengatakan
 - 1) “saya merasa apa yang saudara rasakan, dan saya ikut terluka dengan pengalaman anda itu”

2. Refleksi

- Refleksi perasaan
 - 1) “nampaknya yang anda katakana adalah....”
 - 2) “Barang kali anda merasa”
 - 3) “hal itu rupanya seperti...” (kiasan)
 - 4) “adakah yang anda maksudkan...”
- Refleksi pengalaman
 - 1) “nampaknya yang anda kemukakan adalah sesuatu....”
 - 2) “barang kali yang anda utarakan adalah...”

- 3) “adakah yang anda maksud suatu peristiwa....”
- Relfeksi pikiran (content)
 - 1) “nampaknya yang anda katakana...”
 - 2) “barang kali yang akan anda utarakan adalah.....”
 - 3) “adakah yang anda maksud.....”
3. Eksplorasi
- Eksplorasi perasaan
 - 1) “bisakah saudara menjelaskan apa perasaan bingung yang dimaksudkan..”
 - 2) “saya kira rasa sedih anda begitu dalam peristiwa tersebut. Dapat anda kemukakan perasaan anda lebih jauh?”
 - Eksplorasi pengalaman
 - 1) “saya terkesan dengan pengalaman yang anda lalui. Namun saya ingin memahami lebih jauh tentang pengalaman tersebut dan pengaruhnya tentang pendidikan anda”
 - Eksplorasi pikiran
 - 1) “saya yakin saudara bisa menjelaskan lebih jauh ide anda tentang sekolah sambil bekerja”
 - 2) “saya kira pendapat anda mengenaihal itu baik sekali. Dapatkah saudara menguraikan lebih lanjut?”
4. Mengakap pesan utama (Paraphsing)
- “adakah yang anda katakana bahwa...”
 - “nampaknya yang anda katakana adalah....”
- Contoh dalam dialog
- Kl: “biasanya dia selalu senang dengan saya, namun tiba-tiba dia meungsuhi saya”
- Ko: “adakah yang anda katakana bahwa prilakunya tidak konsisten?”
5. Bertanya untuk membuka percakapan (open question)
- “apakah sudara merasa ada sesuatu yang ingin kita bicarakan sekarang?”
 - “bagaimana perasaan anda saat ini?”
 - “dapatkah anda mengemukakan hal itu selanjutnya”
 - “boleh saya meminta waktu barang lima menit sebelum anda pergi meninggalkan tempat ini?”
6. Bertanya tertutup (closed question)
- Kl: “saya berupaya meingkatkan prestsi belajar dengan mengikuti belajar kelompok yang selama ini belum perna saya lakukan.
- Ko: “biasanya anda menempati peringkat berapa?”
- Kl: “empat”
- Ko: “sekarang?”
- Kl: “sebelas”
7. Dorongan minimal (minmal encouragement)
- Kl: “saya kehilangan pegangan... dan saya.... Berbuat?”
- Ko: “ya”
- Kl: “..nekad”
- Ko: “lalu”

8. Interpretasi

Kl: “saya piker dengan berhenti sekolah dan memusatkan membantu orang tua berarti bakti saya terhadap keluarga. Karena adik-adik saya banyak dan amat membutuhkan biaya”

Ko: “pendidikan tingkat SMA pada masa sekarang adalah mutlak bagi semua warga Negara. Terutama yang hidup di kota besar seperti anda. Karena tantangan masa depan makin banyak, maka dibutuhkan manusia Indonesia yang berkualitas. Membantu orang tua memang harus. Namun mungkin disayangkan jika orang seperti saudara yang tergolong pandai di sekolah akan meninggalkan SMA”

9. Mengarahkan (directing)

Kl: “ayah sering marah-marah tanpa sebab. Saya tak dapat lagi menahan diri. Akhirnya terjadi pertengkaran sengit”

Ko: “bisakah saudara mencoba didepan saya bagaimana sikap dan kata-kata ayah anda ketika memarahi anda”

10. Menyimpulkan sementara

Ko: “ setelah kita berdiskusi beberapa waktu alangkah baiknya jika kita simpulkan dulu agar jelas hasil pembicaraan kita sampaisaat ini. Dari materi pembicaraan yang kita diskusikan kita sudah sampai kepada dua hal: pertama, tekad anda bekerja sambil kuliah makin jelas. Kedua, namun hambatan yang akan anda hadapi adalah seperti yang anda kemukakan tadi ada beberapa yaitu: sikap orang tua yang menginginkan anda segera menyelesaikan study, dan waktu bekerja yang penuh sebagaimana yang dituntut oleh perusahaan yang akan anda masuki”

11. Memimpin (leading)

Kl: “ saya mungkin berfikir juga tentang masalah hubungan dengan pacar. Tapi bagaimana ya?”

Ko: “sampai saat ini kepedulian saudara tertujuh kepada kuliah sambil bekerja . mungkin anda tinggal merinci kepedulian itu, mengenai pacaran apakah termasuk dalam kerangka kepedulian anda juga?”

12. Fokus

- Fokus pada diri klien

Ko: “Tani, anda tidak yakin apa yang anda lakukan”

Ko: “tampaknya anda berjuang sendiri”

- Fokus pada orang lain

Ko: “Roni telah membuat kamu menderita. Terangkanlah tentang dia. dan apa yang telah dia lakukan

- Fokus pada topic

Ko: “pengguguan kandungan? Kamu memikirkan abordi? Sebaiknya pikirkan masak-masak dengan berbagai pertimbangan”

- Fokus mengenai budaya

Ko: “mungkin budaya menyerah dan mengalah terhadap laki-laki harus diatasi sendiri oleh kaum wanita. Wanita tak bleh menjadi objek laki-laki”

13. Konfrontasi

Kl: “oh.. saya baik-baik saja” (suara rendah, awajah tidak cerah, posisi tubuh gelisa)

Ko: “anda katakan baik-baik saja, tapi kelihatannya ada sesuatu yang kurang beres”, atau:

Ko: “saya melihat ada perbedaan antara ucapan anda dengan kenyataan diri.”

14. Menjernihkan (Clarifying)

Kl: “perubahan yang terjadi di keluarga saya membuat saya bingung dan konflik, saya tidak mengerti siapa yang menjadi pemimpin di rumah itu”

Ko: “bisakah anda menjelaskan permasalahan pokoknya? Misalnya peran ayah, ibu, dan saudara-saudara anda”

15. Memudahkan (Facilitating)

Ko: “saya yakin anda akan berbicara apa adanya, karena saya akan mendengarkannya dengan sebaik-baiknya”

16. Diam

Kl: “saya tidak senang dengan perikau guru itu..... dan saya....” (berfikir)

Ko: “.....” (diam)

Kl “saya...harus bagaimana.... Saya tidak tahu”

Ko: ”.....” (diam)

17. Mengambil inisiatif

Ko: “baiklah saya piker anda mempunyai satu keputusan namun masih belum keluar. Coba renungkan lagi”

18. Member nasehat

Ko: “apakah hal seperti ini pantas saya untuk member nasehat saudara? Sebab, dalam hal seperti ini saya yakin anda lebih berpengalaman dari pada saya”

Ko: “sebelum saya member nasehat, saya pikir dalam hal ini saudara lebih banyak mempunyai informasi di bandingkan saya”

19. Member informasi

Ko: “mengenai informasi sekolah penerbangan saya sama sekali tidak menguasainya. Karena itu saya sarankan anda langsung saja ke Direktorat Penerbangan atau sekolah penerbangan yang bersangkutan

20. Merencanakan

Ko: “nah saudara, apakah tida lebih baik jika anda mulai menyusun rencana yang baik berpedoman hasil pembicaraan kita sejak tadi”

21. Menyimpulkan

Ko: “apakah sudah kita buat kesimpulan akhir”

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO